

**POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA
PANTAI KLAYAR
DI KABUPATEN PACITAN**



LAPORAN TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Ahli Madya
Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata**

**Disusun Oleh :
JOKO SANTOSO
C 9405028**

**FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Laporan Tugas Akhir : POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBYEK
WISATA PANTAI KLAYAR DI KABUPATEN
PACITAN

Nama Mahasiswa : Joko santoso

NIM : C 9405028

Menyetujui

Disetujui tanggal : Februari 2009

Disetujui tanggal : Februari 2009

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

DR. Wardo, M.Hum
NIP. 131 633898

Dra. Isnaini WW, M.Pd
NIP. 13142204

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Judul Laporan Tugas Akhir : POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBYEK
WISATA PANTAI KLAYAR DI KABUPATEN
PACITAN

Nama Mahasiswa : JOKO SANTOSO

NIM : C 9405028

Tanggal Ujian :

Diterima dan Disetujui Oleh Panitia Penguji Tugas Akhir
D III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra Dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Ketua Penguji

Drs. Suharyana, M.Pd (.....)
NIP. 131 642 902

Sekretaris Penguji

Umi Yuliati, S.S, M.Hum (.....)
NIP. 132 304 826

Penguji Utama

DR. Warto, M.Hum (.....)
NIP. 131 633 898

Penguji Pembantu

Dra. Isnaini WW, M.Pd (.....)
NIP. 131 422 04

Dekan

Drs. Sudarno, MA
NIP 131 472 202

MOTTO

Doa adalah nyanyian hati yang selalu membuka jalan terbang ke singgasana Tuhan meskipun terhimpit didalam tangisan seribu jiwa.

Sebuah sukses lahir bukan karena kebetulan atau keberuntungan semata, sebuah kesuksesan terwujud karena di ikhtiarkan melalui perencanaan yang matang, keyakinan, kerja keras, doa & niat baik.

(Kahlil Gibran)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulisan Tugas Akhir ini Kupersembahkan Kepada :

1. Untuk Ibu dan Alm. Bapak saya terimakasih untuk segalanya dan doannya.
2. Untuk saudara saya Gatot, Watik, Mbah Putri terimakasih atas perhatian, doa dan supportnya.

ABSTRAK

Joko Santoso. C 9405028. 2009. *Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Klayar Di Kabupaten Pacitan*. Program D III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra Dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penelitian ini mengkaji tentang Potensi dan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Klayar di Kabupaten Pacitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi apa saja yang dimiliki Obyek Wisata Pantai Klayar, pengembangan Obyek Wisata Pantai Klayar, serta permasalahan apa saja yang dihadapi dalam mengembangkan Obyek Wisata Pantai Klayar di Kabupaten Pacitan.

Penelitian ini disajikan secara deskriptif yaitu menggambarkan dari informasi tentang Obyek Wisata Pantai Klayar. Metode pengumpulan data yang diajukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Obyek Wisata Pantai Klayar adalah salah satu obyek wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Pacitan. Dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Klayar ini ternyata masih mengalami berbagai kendala yang ada, antara lain : Masih minimnya sarana prasarana pendukung Obyek Wisata Pantai Klayar, serta terbatasnya dana yang digunakan untuk pengembangan.

Maka dapat di simpulkan bahwa Obyek Wisata Pantai Klayar ternyata memiliki potensi sebagai obyek wisata alam pantai yang sangat menarik untuk dikembangkan dan peran serta pemerintah sangat dibutuhkan dalam pengembangannya tersebut, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dalam negeri maupun mancanegara, serta dapat memajukan kepariwisataan khususnya di Kabupaten Pacitan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini.

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai tugas dalam memenuhi persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya Program D III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak sejak awal sampai akhir penyusunan, untuk itu perkenankan penulis menghanturkan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Sudarno, MA selaku Dekan Fakultas Sastra Dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah membimbing penulis selama ini.
2. Bapak Drs. Suharyana, M.Pd. Selaku Ketua Program Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra Dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan pengarahan dan saran yang berharga bagi penulis.
3. Bapak DR Warto, M. HUM. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan kepada penulis selama ini.
4. Ibu Dra. Isnaini, WW selaku Dosen Pembimbing II yang penuh kesabaran memberikan petunjuk dan pengarahan kepada penulis selama ini.

5. Buat Alm. Bapak dan Ibuku, Keluargaku tercinta terimakasih atas dorongan, semangat, bimbingan dan doanya selama ini.
6. Buat teman-temanku Aan, Ida, Eko, Munadi, Nanang dan teman-temanku semuanya yang telah membantu terselesainya penulisan Tugas Akhir ini.
7. Kepada keluarga besar Sentraya Bhuna yang telah memberikan dorongan semangat dan rasa tanggungjawab untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, hingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan masukan sangat penulis hargai.

Akhirnya semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Surakarta, Februari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Pustaka.....	4
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II. GAMBARAN UMUM KARAKTERISTIK KABUPATEN PACITAN	
A. Sejarah Singkat Kabupaten Pacitan	16
B. Deskripsi Geografis Kabupaten Pacitan.....	16

C. Deskripsi Perekonomian dan Mata Pencaharian Kabupaten Pacitan	18
D. Obyek-obyek Wisata di Kabupaten Pacitan.....	23
E. Deskripsi Sarana dan Prasarana di Kabupaten Pacitan	28
BAB III. POTENSI OBYEK WISATA PANTAI KLAYAR	
A. Potensi Wisata Pantai Klayar di Lihat dari Pendekatan 4 A.....	34
B. Analisa Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Hambatan	40
BAB IV. PERAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PANTAI KLAYAR	
A. Strategi Pengembangan.....	48
B. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Klayar di Kabupaten Pacitan	53
C. Promosi dan Pemasaran	54
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Pantai Klayar Pacitan tahun 1999-2007	25
Tabel 2. Data Lembaga Keuangan kabupaten Pacitan.....	30
Tabel 3. Data Hotel Kabupaten Pacitan	30
Tabel 4. Data Rumah Makan di Kabupaten Pacitan	31
Tabel 5. Data <i>Tour</i> dan <i>Travel</i> Kabupaten Pacitan.....	32
Tabel 6. Tabel Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kendal.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Gambar 1 Kantor Dinas Pariwisata.....	60
Lampiran 2	Gambar 2 Papan Nama Pantai Klayar	60
Lampiran 3	Gambar 3. Kondisi Jalan Menuju Pantai Klayar.....	61
Lampiran 4	Gambar 4. Tempat Peristirahatan Wisatawan	61
Lampiran 5	Gambar 5. Fasilitas Kamar Mandi	62
Lampiran 6	Gambar 6. Pepohonan Sepanjang Pantai Klayar	62
Lampiran 7	Gambar 7. Petani Sedang mengambil Manggar Kelapa	63
Lampiran 8	Gambar 8. Kondisi Pantai Klayar	63
Lampiran 9	Gambar 9. Nelayan Sedang Mempersiapkan Peralatan	64
Lampiran 10	Gambar 10 Semburan Ombak di Pantai Klayar	65
Lampiran 11	Gambar 11. Pantai dilihat dari Tempat ketinggian	65
Lampiran 12	Peta Propinsi Jawa Timur.....	66
Lampiran 13	Peta Kabupaten Pacitan.....	66
Lampiran 14	A Miracle of Pacitan One Day tour.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang kaya akan keindahan alam, flora dan fauna serta beraneka ragam budaya, yang semuanya itu dapat memberikan devisa yang cukup besar bagi dunia pariwisata. Secara umum pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah, apabila dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Usaha pembangunan di bidang pariwisata bukanlah suatu hal yang mudah di masa sekarang ini, karena banyaknya kendala akibat adanya dampak dari krisis multi dimensi, yang akhir-akhir ini melanda Indonesia. Kondisi ini sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk menikmati keindahan alam dan budaya yang dimiliki negara Indonesia (Disparta Kab. Pacitan 2008).

Memasuki era globalisasi peranan industri pariwisata harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan professional. Hal ini disebabkan oleh persaingan dunia pariwisata yang sangat ketat. Kita semua tahu bahwa beberapa akhir ini berbagai krisis melanda Bangsa Indonesia, khususnya krisis ekonomi yang tak kunjung selesai, namun semua itu tak mengurangi animo masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata. Keadaan inilah yang mendorong pelaku wisata untuk menyediakan sarana dan prasarana yang vital dalam dunia kepariwisataan. Sarana dan prasarana itu sangat diperlukan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu obyek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan disuatu objek wisata akan membuat wisatawan nyaman dan betah menikmati objek wisata tersebut.

Wilayah Indonesia yang dilewati garis khatulistiwa menjadikan Indonesia memiliki iklim yang memunculkan beraneka ragam flora dan fauna yang mempesona para wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Keadaan geografis Indonesia yang berupa hutan hujan tropis, gunung, pantai, dan juga lautan serta

keanekaragaman budaya yang merupakan modal dasar yang sangat potensial untuk dijadikan Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang terkenal di dunia.

Dilatarbelakangi oleh keindahan alam dan keanekaragaman budaya, menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang terkenal akan objek wisata, baik itu objek wisata alam maupun objek wisata budaya. Selain untuk menjaga kelangsungan hidup para pelaku wisata, pendapatan dari objek-objek wisata juga dapat meningkatkan pemasukan bagi pemerintah daerah khususnya dan pemerintah pusat pada umumnya. Untuk kelancaran pengembangan pariwisata diperlukan beberapa pendorong yang penting antara lain seperti jalan yang baik, transportasi darat, laut, udara, dan akomodasi sebagai sarana yang tak kalah pentingnya dalam pengembangan pariwisata. Pengelolaan kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya selama melakukan wisata. Makin lama wisatawan berada di suatu tempat wisata akan meningkatkan pengeluaran mereka, sehingga akan membangkitkan perusahaan jasa transportasi, hiburan, akomodasi, dan jasa lainnya.

Di daerah tingkat II Kabupaten Pacitan memiliki 12 dua belas wilayah kecamatan, antara lain Kecamatan Donorojo, Kecamatan Punung, Kecamatan Pringkuku, Kecamatan Pacitan, Kecamatan Kebonagung, Kecamatan Arjosari, Kecamatan Nawangan, Kecamatan Bandar, Kecamatan Tegalombo, Kecamatan Tulakan, Kecamatan Ngadirojo dan Kecamatan Sudimoro. Di setiap kecamatan memiliki beberapa objek wisata andalan yang menarik dan layak untuk dikunjungi oleh wisatawan. Adapun wisata alam pantai yang berada di kabupaten Pacitan antara lain Pantai Teleng Ria (di Kecamatan Pacitan), Pantai Bawur, Pantai Sidomulyo (di Kecamatan Ngadirojo), Pantai Jetak, Pantai Wawaran, Pantai Bakung (di Kecamatan Tulakan), Pantai Klayar (di Kecamatan Donorojo), Pantai Srau dan Pantai Watu Karung (di Kecamatan Pringkuku). Salah satu objek wisata alam pantai yang bertaraf internasional dan memiliki fasilitas yang memadai adalah Pantai Teleng Ria. Selain itu masih banyak objek wisata alam pantai lainnya yang belum dikembangkan lebih lanjut yang memiliki potensi dan daya tarik tersendiri agar dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya (Disparta

Kabupaten Pacitan 2008).

Dengan adanya pengembangan wilayah selatan Jawa, dimana Kabupaten Pacitan termasuk didalamnya yang berupa pengadaan infrastruktur jalan yang memadai dan dapat memperlancar arus transportasi dari daerah-daerah diwilayah Jawa Tengah, Jawa Timur maupun Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini juga di dukung dengan adanya Biro Perjalanan Wisata dari masing-masing daerah, seperti Alfath Duta Tour dan travel, Marga Jaya Tour dan Travel, Purwo Widodo RM dan Aneka Jaya Tour dan Travel yang menyelenggarakan perjalanan wisata ke wilayah pacitan. Manajemen yang baik dalam pengelolaan obyek-obyek wisata di Kabupaten Pacitan yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata dan masyarakat semakin membuat Kabupaten Pacitan layak untuk dikunjungi dan menjadi Daerah Tujuan Wisata (Disparta Kab. Pacitan 2008).

Kecamatan Donorejo adalah salah satu daerah tujuan wisata di Kabupaten Pacitan yang menarik untuk dikunjungi. Selain terkenal dengan wisata alam pantainya Kecamatan Donorejo juga memiliki pemandangan yang indah dan memiliki ombak yang mempunyai ciri khas sendiri.

Salah satu potensi objek wisata pantai yang terdapat di Kecamatan Donorejo yang sampai saat ini belum banyak dikenal oleh masyarakat luas adalah Pantai Srau yang berjarak \pm 35 km dari pusat kota Pacitan, dengan jalan yang sudah beraspal halus, dan dengan adanya transportasi dari jalan raya sehingga memudahkan pengunjung untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Pantai Klayar memiliki daya tarik sendiri yaitu deburan ombak yang menghantam karang dan sesekali menimbulkan suara seperti seruling ini adalah salah satu ciri khas pantai Klayar, pemandangan alam yang masih perawan, gugusan karang-karang yang tersebar disepanjang pantai dan kegiatan pemancingan ikan atau yang lebih di kenal dengan sebutan Pancing Samudra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dan untuk memberikan arah penulisan laporan Tugas Akhir ini, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Potensi dan Daya Tarik apa saja yang dimiliki oleh Pantai Klayar? Bagaimanakah Strategi Pengembangan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan terhadap Objek dan Daya Tarik Wisata Pantai Klayar?
2. Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata terhadap Pantai Klayar?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui Potensi dan daya tarik yang dimiliki Pantai Klayar.
2. Untuk mengetahui Strategi Pengembangan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan terhadap Objek dan Daya Tarik Wisata Pantai Klayar.
3. Untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata terhadap Pantai Klayar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan keadaan yang sebenarnya yang berada di lapangan.

2. Manfaat Praktis

Mengetahui dan memberikan suatu gambaran mengenai potensi dan daya tarik wisata di Kabupaten Pacitan, khususnya Wisata Alam Pantai Pasir Klayar serta usaha-usaha pengembangan dengan berbagai kendalanya. Selain itu hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian sejenis.

E. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata menurut UU Nomor 9 Tahun 1990 secara jelas dan tegas menyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara, untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Unsur yang terpenting dari kegiatan kepariwisataan

adalah tidak bertujuan mencari nafkah, tetapi apabila di sela-sela kegiatan mencari nafkah itu juga secara khusus dianggap kegiatan wisata.

Pengertian pariwisata yang dimaksud pada dasarnya mengandung empat unsur yaitu :

- a). Unsur Manusia (Wisatawan)
- b). Unsur Kegiatan (perjalanan)
- c). Unsur Motivasi (menikmati)
- d). Unsur Sasaran (obyek dan daya tarik wisata) (Musaneff, 1995:13).

Istilah Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu “ *pari* “ dan “ *wisata* “. *Pari* berarti berulang-ulang, sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau berpergian, jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan berulang-ulang atau berkali-kali. Orang yang melakukan perjalanan disebut *traveler*, sedangkan orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata disebut *tourist* (Musaneff, 1995:8).

Pengertian yang lain menyebutkan bahwa pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain keluar tempat tinggalnya. Dorongan kepegianya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan perjalanan wisata yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk kegiatan menghasilkan upah (Suwantoro, 2002:3).

Menurut Oka. A. Yoeti, pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (*bussines*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (A. Yoeti, 1983:109). Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang sangat diperlukan dalam masyarakat untuk menikmati perjalanan dan untuk bertamasya.

2. Wisatawan

Pengertian wisatawan yang tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969 memberikan definisi wisatawan (*tourist*) adalah orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan itu.

Wisatawan secara umum dapat diartikan sebagai orang yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke tempat yang didatanginya bukan untuk menetap. Wisatawan adalah setiap orang yang berpergian dari suatu tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungannya itu (Spillane, 1987:36).

Chafid Fandeli menyatakan bahwa wisatawan adalah seseorang yang terdorong oleh sesuatu atau beberapa keperluan melakukan perjalanan dan beberapa persinggahan dan persinggahan sementara di luar tempat tinggalnya untuk jangka waktu lebih dari 24 jam tidak dengan maksud mencari nafkah (Fandeli, 1995:58). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk menikmati obyek wisata dan bukan untuk menetap di objek tersebut.

3. Objek Wisata

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1979 menyatakan bahwa objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

Pengertian yang lain menyebutkan bahwa objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. (A. Yoeti, 1983:158). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian objek wisata adalah suatu tempat yang memiliki keindahan alam atau buatan yang membuat ketertarikan orang untuk mengunjunginya.

Peran alam sebagai sumber daya alam dalam kepariwisataan adalah sangat besar dan penting. Hal itu dapat dilihat dari klasifikasi jenis objek dan daya tarik wisata alam menempati prosentase yang paling tinggi. Pembangunan kepariwisataan alam di suatu daerah pada dasarnya di dasarkan pola perencanaan

regional dan kawasan. Oleh karena itu, pembangunan kepariwisataan alam ini sangat erat kaitannya dengan upaya mengkonservasi lingkungan, maka konsep pembangunan lingkungan harus menjadi pertimbangan utama. Terdapat berbagai macam dari objek-objek wisata ini, antara lain : objek wisata alam, objek wisata budaya, dan masih banyak lagi.

a. Objek wisata alam

Objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan alam. Objek wisata dapat diartikan sebagai sesuatu yang pada garis besarnya berwujud obyek, barang-barang mati atau peninggalan baru yang diciptakan manusia sebagai hasil seni dan budaya, ataupun berupa gejala-gejala alam yang memiliki daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya agar dapat menyaksikan, mengagumi, menikmati sehingga terpenuhilah rasa kepuasan bagi wisatawan sesuai motif kunjungan (Soekadiji, 1996 : 28).

Pengertian yang lain menyebutkan bahwa objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumberdaya alam dan tata lingkungan baik dalam keadaan alami, maupun setelah adanya budaya manusia (Fandeli, 1995: 58).

Objek wisata alam meliputi antara lain meliputi; panorama keindahan alam yang menakjubkan seperti gunung, lembah, ngarai air terjun, danau, pantai, matahari terbit dan tenggelam, cuaca udara, flora fauna, dan lain-lain yang berkaitan dengan keadaan alam sekitarnya.

b. Objek Wisata Budaya

Objek wisata budaya adalah objek wisata yang bentuk dan wujudnya berupa monumental hasil peradaban manusia di masa silam, maupun atraksi atau kegiatan budaya manusia (Soekadijo, 1996 : 38).

Dalam tipe wisata budaya, orang tidak hanya sekedar mengunjungi suatu tempat untuk menyaksikan atau menikmati atraksi, akan tetapi lebih dari itu, ia mungkin datang untuk mempelajari atau mengadakan penelitian tentang keadaan setempat. Pelukis-pelukis sering menjelajahi daerah-daerah tertentu untuk mencari dan mengumpulkan objek lukisan. Jelaslah disini bahwa atraksinya tidak selalu kebudayaan, dapat juga berupa keindahan alam, museum, atau guru yang terkenal,

untuk mengadakan wawancara, bertukar pikiran dan sebagainya. Dalam wisata budaya itu juga termasuk kunjungan wisatawan ke berbagai peristiwa khusus seperti upacara keagamaan, penobatan raja, pemakaman tokoh terkenal, pertunjukan rombongan kesenian yang terkenal, dan sebagainya (Soekadidjo, 1996 : 40).

Untuk menjadikan suatu daerah menjadi tujuan wisata ada tiga kebutuhan utama yang harus dipenuhi, yaitu :

- 1). Memiliki atraksi atau objek menarik.
- 2). Mudah dicapai dengan alat-alat kendaraan.
- 3). Menyediakan tempat tinggal untuk sementara (Pendit, 2003 : 65-66).

Adapun atraksi atau objek menarik yang dimaksud adalah sesuatu yang dihubungkan dengan keindahan alam, perkembangan ekonomi, politik, lalu lintas, kegiatan olahraga, dan sebagainya tergantung pada kekayaan suatu daerah dalam soal pemilikan atraksi atau objek.

4. Jenis-jenis Pariwisata

Berbicara tentang kepariwisataan tidak lepas dari jenis-jenis pariwisata dan macam-macam objek wisata. Adapun jenis-jenis pariwisata menurut Nyoman S. Pendit dalam buku Ilmu Pengetahuan Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana tahun 2003 adalah :

a. Wisata Budaya

Seorang melakukan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adapt istiadat mereka, budaya dan seni mereka. Sering perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan kegiatan budaya.

b. Wisata kesehatan

Hal ini dimaksudkan dengan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat tinggalnya sehingga bisa mengobati kelelahan-kelelahan jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mandi di sumber air panas untuk penyembuhan tempat yang

beriklim udara menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

c. Wisata Olah Raga

Ini dimaksudkan dengan wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolah raga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara, seperti Asia Games, Olimpiade, Thomas Cup, Uber Cup dan lain-lain.

d. Wisata Komersial

Dalam jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang, dan sebagainya. Tidak jarang pameran atau pekan raya ini dimeriahkan dengan berbagai macam atraksi dan pertunjukan kesenian.

e. Wisata industri

Wisata industri adalah perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa atau orang-orang ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar, dengan tujuan dan maksud untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.

f. Wisata politik

Wisata politik adalah perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam pariwisata kegiatan politik, misalnya ulang tahun perayaan 17 Agustus di Jakarta, Penobatan Ratu Inggris di London, dan sebagainya. Biasanya fasilitas akomodasi, sarana angkutan, dan atraksi yang beraneka ragam diadakan secara meriah bagi pengunjung dari dalam maupun luar negeri.

g. Wisata konvensi

Berbagai negara dewasa ini membangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.

h. Wisata sosial

Wisata social adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta

mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan misalnya buruh, petani, atau mahasiswa.

i. Wisata pertanian

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk studi atau sekedar melihat-lihat sekelilingnya sambil menikmati segarnya tanaman beaneka ragam dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang di kunjungi.

j. Wisata maritim atau bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga air, seperti di danau, pantai, atau memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat taman laut dengan pemandangan yang indah dari permukaan air, serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara maritim di lautan Karibia, Hawaii dan Tahiti.

k. Wisata cagar alam

Jenis wisata ini banyak di selenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan wisata dengan jalan mengatur wisata ke tempat cagar alam atau hutan lindung.

l. Wisata buru

Jenis wisata ini banyak dilakukan di negeri yang memiliki daerah atau tempat berburu yang di benarkan oleh pemerintah yang digalakan oleh agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah di tetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan.

m. Wisata *pilgrim*

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat-istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat yang dilakukan baik perorangan maupun rombongan yang berkunjung ke tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia

ajaib penuh legenda. Wisata Pilgrim ini banyak di hubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah. Di tanah air kita banyak tempat suci atau keramat yang dikunjungi oleh umat-umat beragama tertentu, misalnya seperti Candi Borobudur, Prambanan, Pura Besakih di Bali, Sendangsono di Jawa Tengah, makam Wali Songo, Gunung Kawi, makam Bung Karno di Blitar, dan sebagainya. Banyak agen atau biro perjalanan menawarkan wisata *pilgrim* ini pada waktu tertentu dengan fasilitas akomodasi dan sarana angkutan yang ke tempat tersebut di atas.

n. Wisata bulan madu

Wisata bulan madu adalah perjalanan yang dilakukan oleh pasangan pengantin baru yang diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan dengan fasilitas yang istimewa atau khusus yang sedang berbulan madu dengan fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka, seperti kamar pengantin di hotel yang khusus di sediakan dengan peralatan yang serba istimewa.

o. Wisata petualangan

Wisata petualangan adalah jenis wisata yang melakukan kegiatan wisata seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajah, mendaki tebing yang terjal, terjun ke dalam sungai yang curam, arung jeram menyusuri goa dan susur pantai.

5. Pengembangan Pariwisata

Kepariwisataan adalah keseluruhan bagi dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani wisatawan. Karena pariwisata sebagai gejala tuntutan kebutuhan manusia yang wajar mempunyai lingkup pengaruh yang menyeluruh, maka pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan berencana secara menyeluruh, sehingga dapat di peroleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik segi ekonomi, sosial dan budaya. Perencanaan tersebut harus mengintegrasikan pengembangan pariwisata ke dalam suatu progam pembangunan ekonomi, fisik dan sosial dari suatu negara. Disamping itu perencanaan harus mampu memberikan kerangka kerja kebijaksanaan untuk

mendorong dan mengendalikan pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki obyek wisata yang sedang di pasarkan ataupun yang akan di pasarkan. Pengembangan tersebut meliputi perbaikan obyek dan pelayanan kepada wisatawan semenjak berangkat dari tempat tinggalnya menuju tempat tujuan hingga kembali ke tempat semula (A. Yoeti, 1983:56).

Sesuai dengan Intruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969 dikatakan dalam pasal 2, bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan adalah:

- a. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya.
- b. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- c. Meningkatkan persaudaraan atau persahabatan nasional dan internasional (A. Yoeti, 1983:139).
- d. Negara yang sadar akan pengembangan pariwisata biasa mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

Perencanaan pengembangan pariwisata harus menyeluruh sehingga seluruh segi pengembangan wisata diperhitungkan dengan memperhatikan pula perhitungan untung rugi apabila dibandingkan dengan pembangunan sektor lain. Jadi apabila pembangunan sektor lain lebih menguntungkan dari pembangunan sektor pariwisata, maka pembangunan sektor lain tersebut harus diutamakan. Lebih lanjut didalam sektor pariwisata sendiri harus dipertimbangkan apakah pengembangan jenis pariwisata tertentu lebih diutamakan dari jenis lainnya.

- 1) Pengembangan pariwisata harus diintegrasikan ke dalam pola dan program pembangunan semesta ekonomi, fisik dan social suatu negara karena pengembangan pariwisata saling terkait dan dapat mempengaruhi sektor lain
- 2) Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga membawa kesejahteraan ekonomi yang tersebar luas dalam masyarakat.

- 3) Pengembangan pariwisata harus sadar lingkungan sehingga pengembangannya mencerminkan ciri khas budaya dan lingkungan alam suatu negara, bukannya justru merusak lingkungan alam dan budaya yang khas itu. Pertimbangan utama harus mendayagunakan sektor pariwisata sebagai sarana untuk memelihara kekayaan budaya bangsa, lingkungan alam dan peninggalan sejarah, sehingga masyarakat sendiri menikmatinya dan merasa bangga akan kekayaan itu.
- 4) Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga pertentangan sosial dapat dicegah seminimal mungkin dan sedapat mungkin harus menimbulkan perubahan-perubahan sosial yang positif.
- 5) Penentuan pelaksanaannya harus disusun sejelas-jelasnya berdasar pertimbangan-pertimbangan yang masak sesuai kemampuan.
- 6) Pencatatan (*monitoring*) secara terus-menerus mengenai pengaruh pariwisata terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga merupakan bahan yang baik untuk meluruskan kembali akibat pengembangan pariwisata yang merugikan dan merupakan sarana pengendalian pengembangan yang terarah. Pedoman dasar tersebut menjamin hakekat pengembangan pariwisata yang bermutu yaitu dalam arti kelangsungan dan peningkatan ciri-ciri khas kekayaan budaya, alam atau kepribadian yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata yang mampu menarik perhatian para pengunjung (Dirjen Pariwisata, 1976:46-51).

F. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini terletak di obyek wisata Pantai Klayar yang terletak Kecamatan Donorejo yang berjarak \pm 35 kilometer dari kota Pacitan. Selain itu penulis juga melakukan penelitian di Kantor Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Kabupaten Pacitan yang beralamat di Jl. W. R. Supratmam 20A, Pacitan-Jawa Timur-Indonesia.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah bulan November 2008.

2. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka dilakukan pengumpulan data dengan berbagai teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis bukan observasi secara kebetulan. Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur dan memanipulasinya (Nasution, 2001:106). Dalam observasi ini dilakukan pengamatan dan pendokumentasian objek Pantai, Fasilitas, dan lain-lain ke lokasi objek wisata Pantai Klayar di Kecamatan Donorejo.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan responden atau informan dengan menggunakan alat yang di namakan interview guide (Panduan Wawancara) (Moh. Nazir, 1998 :234).

Metode wawancara di gunakan sebagai sumber data primer atau sebagai sumber data yang utama dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung melalui penelitian dan wawancara dengan responden atau informan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu.

c. Studi Pustaka

Sumber pustaka yang di gunakan dalam penelitian ini hanya terkait dengan masalah yang di teliti sehingga data yang di peroleh adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber lain.

Sumber-sumber tersebut antara lain berupa teori-teori dari buku-buku, naskah maupun informasi dari pemerintah daerah setempat mengenai obyek wisata tersebut.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul secara lengkap dan tersusun secara sistematis maka

untuk mempermudah dalam pemecahan masalah penelitian ini di lakukan analisis data. Tujuan dari analisis data yaitu menyederhanakan data yang lebih mudah di baca dan di *interpretasikan*. Data yang di dapatkan kemudian di kumpulkan dan di infentarisasikan berdasarkan permasalahan yang ada di sajikan dalam bentuk analisis deskripsi kualitatif. Metode deskripif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan hubungan antara fenomena yang diteliti dengan sistematis, aktual dan akurat. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat rincian, gambaran sistematif, faktual dan akurat, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Kurmayadi dan Endar Sugiarto,2000:29)

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penelitian dalam suatu penelitian sangat di perlukan untuk memberi gambaran mengenai langkah-langkah suatu penelitian, sekaligus permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini yang akan penulis sajikan adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, kajian pustaka, metode penelitian.

Bab II gambaran umum wilayah dan objek-objek wisata di kabupaten pacitan,yang meliputi sejarah singkat kabupaten pacitan, deskripsi geografis, deskripsi perekonomian, Objek-objek wisata kabupaten pacitan, deskripsi sarana dan prasarana.

Bab III potensi wisata pantai Klayar pacitan ditinjau dari pendekatan **4 A** (*atraksi wisata, aksesibilitas, amenitas, aktivitas*) dan analisis **SWOT** (*strength, weakness, opportunity, and threats*).

Bab IV peran pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan pantai Klayar, hambatan yang dihadapi oleh pemerintah daerah dalam pengembangan obyek wisata pantai Klayar.

Bab V penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN OBJEK WISATA DI KABUPATEN PACITAN

A. Sejarah singkat Kabupaten Pacitan

Sejarah Kabupaten Pacitan menurut Babat Pacitan, nama Pacitan berasal dari kata “Pacitan “ yang berarti camilan, sedap-sedapan, tambul, yaitu makanan kecil yang tidak sampai mengenyangkan. Hal ini disebabkan daerah Pacitan merupakan daerah minus, hingga untuk memenuhi kebutuhan pangan warganya tidak sampai mengenyangkan (tidak cukup). Adapula yang berpendapat bahwa nama pacitan berasal dari “Pace” mengkudu (bentis) yang memberi kekuatan. Pendapat ini berasal dari legenda yang bersumber pada perang Mangkubumen atau Perang Palihan Nagari (1746-1755) yakni tatkala Pangeran Mangkubumi dalam peperangannya itu sampai di daerah Pacitan. Dalam suatu pertempuran ia kalah dan terpaksa melarikan diri ke dalam hutan dengan tubuh lemah lesu. Berkat pertolongan abadinya yang bernama setraketipa yang memberikan buah pace masak kemudian menjadikan kekuatan mangkubumi pulih kembali. Akan tetapi nama Pacitan yang menggambarkan kondisi daerah minus tersebut ialah yang lebih kuat, hal itu juga didasarkan pada masa pemerintahan Sultan Agung (1613-1645) nama tersebut telah muncul dalam babad Monama (www.pacitan.go.id).

B. Deskripsi Geografis Kabupaten Pacitan

1. Letak Geografis

Kabupaten Pacitan terletak di Pantai Selatan Pulau Jawa dan berbatasan dengan Propinsi Jawa Tengah dan daerah Istimewa Yogyakarta merupakan pintu gerbang bagian barat dari Jawa Timur dengan kondisi fisik pegunungan kapur selatan yang membujur dari gunung kidul ke Tringgalek menghadap ke Samudera Indonesia. Adapun wilayah administrasi terdiri dari dari 12 Kecamatan, 5 kelurahan dan 159 desa, dengan letak geografis berada antara 110° 55' - 111° 25' Bujur timur dan 7° 55' - 8° 17' Lintang Selatan. Batas-batas administrasi :

- sebelah Timur : Kabupaten Trenggalek

- sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- sebelah Barat : Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah)
- sebelah Utara : Kabupaten Ponorogo (www.pacitan.go.id)

2. Kondisi Geologi

Kabupaten Pacitan dengan luas wilayah 1.389,87 Km² yang kondisi fisik alamnya sebagian besar terdiri dari perbukitan yaitu kurang lebih 85 % berupa gunung-gunung kecil lebih kurang 300 buah menyebar diseluruh wilayah kabupaten, sedang selebihnya merupakan dataran rendah. Berdasarkan ciri-ciri fisik tanahnya, Kabupaten Daerah Tingkat II Pacitan adalah bagian dari gunung kapur selatan yang bermula dari Gunung Kidul, Yogyakarta dan membujur sampai ke daerah Trenggalek yang relatif tanahnya tandus.

3. Kondisi Topografi

Topografi di Kabupaten Pacitan menunjukkan bentang daratannya bervariasi dengan kemiringan sebagai berikut :

- a. 0-2 % meliputi $\pm 4,36$ dari luas wilayah merupakan tepi pantai.
- b. 2-15 % meliputi $\pm 6,60$ % dari luas wilayah merupakan lahan pertanian.
- c. 15-40 % meliputi $\pm 25,87$ dari luas wilayah merupakan tanaman tahunan.
- d. 40 % keatas meliputi $\pm 63,17$ % dari luas wilayah merupakan daerah yang difungsikan sebagai daerah penyangga tanah dan air serta menjaga keseimbangan ekosistem di kabupaten Pacitan.

4. Kondisi Tanah

Bila ditinjau dari struktur dan jenis tanah terdiri dari Asosiasi Litosol Mediteran Merah, Aluvial kelabu endapan liat, Litosol campuran Tuf dengan Vulkan serta kompleks Litosol Kemerahan yang ternyata di dalamnya banyak mengandung potensi bahan galian mineral. Pacitan disamping merupakan daerah pegunungan yang terletak pada ujung timur Pegunungan Seribu, juga berada pada bagian selatan Pulau Jawa dengan rentangan sekitar 80 km dan lebar 25 km. Tanah Pegunungan Seribu memiliki ciri khas yang tanahnya didominasi oleh endapan gamping bercampur koral dari kala Milosen (dimulai sekitar 21.000.000 – 10.000.000 tahun silam). Endapan itu kemudian mengalami pengangkatan pada kala Holosen, yaitu lapisan geologi yang paling muda dan paling singkat (sekitar

500.000 tahun silam – sekarang). Gejala-gejala kehidupan manusia muncul di permukaan bumi pada kala Plestosen, yaitu sekitar 1.000.000 tahun Sebelum Masehi.

Endapan-endapan itu kemudian tererosi oleh sungai maupun perembesan-perembesan air hingga membentuk suatu pemandangan KARST yang meliputi ribuan bukit kecil. Ciri-ciri pegunungan karst ialah berupa bukit-bukit berbentuk kerucut atau setengah bulatan (www.pacitan.go.id).

C. Deskripsi Perekonomian dan Mata Pencaharian Kabupaten Pacitan

1. Sektor Pertanian

Pembangunan pertanian dalam arti luas (pertanian tanaman pangan, peternakan dan perikanan) bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan kebutuhan industri daerah, meningkatnya pendapatan petani dan memperluas kesempatan kerja melalui usaha-usaha intensifikasi dan diversifikasi secara terpadu, serasi dan merata dengan tetap memelihara kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.

a. Pertanian Tanaman Pangan

Berdasarkan penggunaan sumber daya lahan, dari luas wilayah Kabupaten Pacitan 141.944 Ha, hampir 89,66 % atau seluas 113.910,36 Ha paling dominan peruntukannya untuk kegiatan pertanian yang meliputi persawahan 9,42%, tegalan 79,19 %, perkebunan 1,05 %.

Sektor pertanian cukup menjanjikan untuk dikembangkan di masa yang akan datang mengingat areal pertanian cukup luas, komoditi yang cukup besar dan beragam dan tersedianya tenaga kerja yang bergerak di bidang ini. Dilihat dari kontribusi prosentasi sektor lahan usaha terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku, pada tahun 1999 sektor pertanian masih dominan yaitu sebesar 44,35 %. Berdasarkan penelitian terhadap produk unggulan di Kabupaten Pacitan, komoditi yang diprioritaskan terdiri atas: Kelapa, Janggolan, Melinjo, Jeruk, Kolong, Sale Pisang, Cengkeh dan Jahe (www.pacitan.go.id).

b. Perikanan

Luas wilayah laut Kabupaten Pacitan mencapai 7.636 Mil persegi dengan 12 pantai merupakan daerah untuk pendaratan ikan oleh nelayan. Adapun potensi wilayah laut tersebut (LPPL 1980) sebesar kurang lebih 84.4330 ton pertahun, dengan perincian ikan dasar (demesral) = 24.577 ton, ikan pelagis 98.310 ton, sejenis udang mencapai kurang lebih 2.220 ton pertahun (8,22 %) berupa Lobster ground yang mempunyai nilai jual tinggi. Potensi budidaya laut yang potensial dikembangkan di Teluk Segoro Anakan di Kecamatan Ngadirojo seluas kurang lebih 400 Ha, yang digunakan untuk budidaya rumput laut mencapai 64 unit rakit dan budidaya ikan kerapu. Potensi budidaya air payau mencapai luas lahan potensial kurang lebih 866 Ha yang dikembangkan di Desa Kembang, Desa Watu Karung, Desa Sidumulyo dan Hadiwarno, sedang di Desa Watukarung telah dirintis 1,00 Ha. Potensi usaha budidaya air tawar yang dikembangkan di perairan umum yaitu kolam seluas kurang lebih 0,88 Ha, tadah hujan lebih 5,58 Ha melalui budidaya keramba jaring apung dan penebaran jenis ikan di Telaga, Cekdam, Pusat pelelangan ikan (TPI) di Kabupaten Pacitan antara lain, Pantai Watukarung Kecamatan Pringkuku, Pantai Tamperan, Pantai Teleng Ria dan Pancer(kembang di kec. Pacitan), Pantai Wawaran Kecamatan Kebonagung, Pantai Sidumulyo Kecamatan Ngadirojo, Pantai Sukorejo Kecamatan Sudimoro. Komoditi perikanan yang sudah dieksport antara lain meliputi : Udang Lobster, Rumput Laut, Ikan dan Sirip Ikan Hiu (www.pacitan.go.id).

2. Sektor Pertambangan

Sektor pertambangan juga mempunyai prospek yang cukup menjanjikan dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), peningkatan kesempatan berusaha dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan kondisi dasar, topografi, struktur dan jenis batuan yang 85 % merupakan bagian seluruh wilayah Kabupaten Pacitan, ternyata di dalamnya banyak mengandung bahan tambang yang melimpah. Adapun bahan tambang yang ada dengan klasifikasi golongan A, golongan B dan golongan C yang sampai saat ini pengelolaannya masih dirasakan belum optimal karena terbatasnya sarana dan prasarana pertambangan sehingga belum banyak memberikan kontribusi kepada peningkatan pendapatan

masayarakat yang akhirnya peningkatan pendapatan daerah. Berdasarkan hasil pemetaan yang dilakukan oleh Dinas Pertambangan Propinsi Jawa Timur menunjukkan adanya sebaran, luas areal bersarnya cadangan serta kualitas bahan galian yang ada di Kabupaten Pacitan sejumlah 33 jenis bahan tambang, dimana bahan tambang tersebut yang telah di Eksploitasi, antara lain: Betonit, Feldspar, Kalsit, Piroplit, Marmer, Batuan Beku, Ball Clay, Sirtu, Batu Gamping dan Emas (www.pacitan.go.id)

3. Sektor Industri

Sektor industri mempunyai peranan strategi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatnya produktifitas, masyarakat, menciptakan lapangan usaha, memperluas lapangan kerja serta meningkatnya pendapatan masyarakat. Kegiatan sektor industri di Kabupaten Pacitan masih tergolong skala menengah dan kecil, yang antara lain meliputi :

a. Industri kerajinan

Industri kerajinan ini dilakukan oleh kelompok masyarakat serta merupakan kegiatan sampingan dan berbasis di pedesaan. Dalam perkembangannya sektor ini mulai berorientasi pada kegiatan ekspor baik tingkat regional, nasional maupun Internasional. Beberapa komoditi industri kecil tersebut antara lain Anyaman Bambu, Mainan Anak (toys), Batu Mulia, Gerabah Seni, Batik Tulis telah mampu menembus pasar ekspor.

1). Batu Aji/ Batu Mulia

Berbagai jenis bahan baku akik seperti jasper, Fosil Kayu, Kalsedon dan Pasir Kwarsa banyak dijumpai di sekitar sentra industri kecil batu mulia/akik. Industri kecil batu mulia tidak hanya merupakan kegiatan rumah tangga saja, melainkan sudah menjadi sumber mata pencaharian masyarakat di beberapa desa Kecamatan Donorojo dan sekitarnya. Unit Bina Industri Batu Mulia (UBIBAM) merupakan bapak angkat beberapa industri kecil batu akik yang dibina oleh badan usaha milik negara PT. Pupuk Pusri Palembang, dimana dalam perkembangannya industri kecil ini telah mencapai sekitar 72 buah unit usaha dan telah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat pengerajin itu sendiri. Jenis produksi mencapai 37.500 biji setiap bulan, berupa mata cincin, anting, liontin, aksesoris,

pakaian, tasbih, kalung, miniatur, buah-buahan, arca dan hiasan. Pemasarannya meliputi Surabaya, Solo, Yogyakarta, Sukabumi, Jakarta dan Saudi Arabia.

2). Maianan Anak (*toys*)

Berbagai jenis mainan anak dan keperluan assesori rumah tangga terbuat dari kayu Jati, Sono keling dan Pohon kelapa dengan dimodifikasi model dan sentuhan seni, hasil *toys* sangat artistik. Produksi ini dapat dijumpai di Jl Pacitan-Solo tepatnya Desa Punung Kecamatan Punung. Jenis produksi meliputi berbagai jenis dan model mobil-mobilan, assesoris dan perabot rumah tangga, keris dan jam dinding. Daerah Pemasaran meliputi Solo, Surabaya, Jakarta. .

3). keramik/gerabah seni

Gerabah seni terbuat dari “tanah liat Plastis” (*Ball clay*), dimana bahan galian ini mempunyai spesifikasi daya kenyal tinggi, warna abu-abu, kemerahan dan butir sangat halus sehingga dalam proses pemanasan tidak terjadi perubahan warna dan bentuk jenis tanah ini terdapat di Desa Ploso Kecamatan Punung. Berbagai produksi ini telah menyentuh berbagai lapisan masyarakat dan mendukung kegiatan kepariwisataan. Jenis Produksinya antara lain tempat bunga, tempat lampu, aneka mainan, sedangkan daerah pemasaran meliputi Surabaya, Jakarta, Bali dan Taiwan.

4). Batik Tulis

Batik tulis khas pacitan tergolong jenis klasik seperti Motif Sidomulyo, sekar jagat, Semen Romo dan kembang-kembang. Kegiatan ini banyak dilakukan sebagai kegiatan sampingan di Kecamatan Pacitan dan Ngadirojo. Jenisnya antara lain Kain Panjang, Sarung, Baju, Selendang, Ikat Kepala, Taplak Meja dan lain-lain. Daerah pemasaran meliputi Surabaya, Jakarta, Solo, Tanjung Pinang, Singapura dan Yogyakarta.

5). Anyaman Bambu/ Rotan

Bahan Baku bambu cukup banyak terdapat di sekitar sentra industri ini, sehingga cukup mendukung kegiatan industri rakyat serta adanya tenaga trampil dan murah. Beberapa jenis produksi seperti tempat koran/majalah, meja, kursi, penyekat ruangan, kipas, keranjang dan lain-lain. Daerah pemasarannya disamping untuk keperluan domestik, produk industri kecil dipasarkan ke Yogyakarta,

Jakarta serta diekspor ke luar negeri melalui perantara eksportir C.V. Mande Handicraft Jakarta (www.pacitan.go.id).

b. Industri Pangan

Salah satu sentra industri pangan adalah pengolahan terasi yang merupakan komponen masakan Indonesia yang sangat digemari, terbuat dari campuran ikan-ikan kecil dan udang. Meningkatnya penangkapan ikan berarti ikut mendukung laju pertumbuhan industri kecil terasi di Pacitan. Daerah pemasaran meliputi Pasuruan, Sidoarjo, dan Surabaya (www.pacitan.go.id).

c. Industri Pariwisata

Sektor pariwisata di Kabupaten Pacitan mempunyai peluang yang cukup prospektif untuk dikembangkan menjadi Industri Pariwisata yang mampu bersaing dengan Pariwisata di daerah yang lain bahkan manca negara, ini cukup beralasan, karena objek wisata yang ada cukup beragam dan mempunyai ciri khusus dan nilai lebih dibanding dengan daerah lainnya. Pengembangan kepariwisataan tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan asli daerah semata, yang lebih penting kepariwisataan di Kabupaten Pacitan mampu memberdayakan masyarakat sendiri sehingga mereka merasa memiliki, melaksanakan, melestarikan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui cara memberikan lapangan kerja dan kesempatan berusaha. Potensi Pariwisata di Kabupaten Pacitan meliputi Wisata Pantai, Wisata Goa, Wisata Budaya/ Religius, Wisata Rekreasi, Wisata Industri. Potensi objek wisata dikembangkan melalui Program Pembangunan Kepariwisataan mencakup kegiatan peningkatan dan rehabilitasi obyek wisata yang ada, peningkatan sarana dan prasarana ke lokasi objek wisata, pengelolaan objek wisata berupa menggalang kerja sama dengan biro perjalanan dan perhotelan, penataan manajemen perhotelan dan rumah makan serta kegiatan promosi. Dari segi pendapatan, objek wisata telah mampu menyumbangkan pendapatan daerah yang cukup besar, ini terlihat pada tahun 1999/2000 mencapai Rp 420.686.150,-. Di banding kontribusi ke kas daerah selama lima tahun terakhir rata-rata mengalami kenaikan sebesar 180,85 %. Sedangkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pacitan tahun 1999/2000 mencapai 557.346 orang dimana 704 orang wisatawan manca negara. Dibanding tahun 1995/1996 dimana

jumlah wisatawan mencapai 89.601 orang, maka terjadi kenaikan yang sangat pesat selama lima tahun dimana rata-rata setiap tahun mencapai 104,41 %. Sedangkan kontribusi Pendapatan sektor pariwisata setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 15,87 %, ini disebabkan adanya upaya pengembangan dan pembangunan objek-objek wisata andalan serta promosi yang efektif. Untuk realisasi pemasukan beberapa objek wisata untuk tahun 2000 (bulan) mencapai Rp 48.418.880 (www.pacitan.go.id).

D. Objek-objek wisata di kabupaten Pacitan

Objek-objek wisata di Kabupaten Pacitan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori antara lain:

1. Objek wisata Alam Pantai (Bahari)

a. Pantai Teleng Ria

Merupakan salah satu objek wisata pantai yang sudah terkenal dan bertaraf internasional, yang berjarak 3 km dari pusat kota Pacitan. Objek wisata ini dapat dicapai dengan mudah dengan berbagai macam jenis kendaraan seperti Bus Aneka Jaya yang melayani rute Solo-Pacitan. Berbagai fasilitas yang mendukung antara lain : kolam renang dan arena bermain anak-anak, gardu pandang, penginapan serba guna Bonggo Budoyo, areal bumi perkemahan dan arena pemancingan. Selain itu pantai ini juga digunakan untuk Tempat Pendaratan Ikan (TPI) sehingga pengunjung dapat membeli Ikan segar secara langsung disini. Pantai Teleng Ria mempunyai keadaan alam yang masih alami dengan cekungan pantainya dan hamparan pasir putih kurang lebih 3 km.

b. Pantai Srau

Objek wisata Pantai Srau termasuk ke dalam wilayah Dusun Srau, Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, berjarak \pm 25 km kearah barat dari pusat kota Pacitan. Merupakan pantai yang paling barat yang bersebelahan dengan Pantai Watu Karung dari deretan pantai selatan yang masuk wilayah Kabupaten Pacitan. Penduduk objek wisata Pantai Srau seluruhnya mengandalkan mata pencaharian dengan berdagang, bertani, sekaligus juga menjadi nelayan. Objek wisata Pantai Srau memiliki daya tarik tersendiri seperti deburan ombak,

panorama khas alam desa di sepanjang perjalanan menuju objek wisata, hamparan pasir putih dan gunung karang yang berada di pinggir dan di tengah lautan. Selain panorama yang indah dan masih perawan, Pantai Srau memiliki potensi bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan Pancing samoedra di antara celah batu karang dengan jenis ikat Cucut, Panjo, Lobster dan jenis-jenis ikan lainnya.

c. Pantai Klayar

Merupakan salah satu objek wisata Pantai yang di miliki Kabupaten Pacitan diantara jajaran Pantai-pantai yang tersebar disepanjang pantai selatan. Pantai Klayar terletak di Kecamatan Donorojo, berjarak kurang lebih 35 kilometer kearah barat kota Pacitan. Pantai berpasir putih ini memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh pantai-pantai lainnya yaitu adanya seruling laut yang sesekali bersiul diantara celah batu karang dan semburan ombak. Disamping itu juga terdapat Air mancur alami yang sangat indah, air mancur ini terjadi karena tekanan ombak air lain yang menerpa tebing karang berongga. Air Mancur yang dapat mencapai ketinggian 10 meter ini menghasilkan gerimis dan embun air laut yang diyakini berkhasiat sebagai obat awet muda.

Selain Pantai-pantai yang sudah di bangun dan memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah daerah seperti diatas masih ada pantai-pantai yang berpotensi serupa seperti, Pantai Bawur, Pantai Sidomulyo (di Kecamatan Ngadirojo), Pantai Jetak, Pantai Wawaran, Pantai Bakung (di Kecamatan Tulakan), dan Pantai Watu Karung (di Kecamatan Pringkuku).

Tabel 1 : Jumlah Pengunjung Objek Wisata Pantai Pasir Putih Klayar Pacitan Tahun 1999-2007.

No	Tahun	Jumlah Pengunjung (Orang)
1	1999	30. 645
2	2000	59. 246
3	2001	70. 734
4	2002	89. 601
5	2003	99. 523
6	2004	112. 135
7	2005	120. 271
8	2006	134. 423
9	2007	142. 942

(Sumber : Disparta Kabupaten Pacitan 2008).

Dari data tabel 1 diatas terlihat adanya lonjakan jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa Obyek Wisata Pantai Klayar berpotensi untuk dikembangkan.

2. Wisata Alam Goa

a. Goa Gong

Objek wisata Goa Gong merupakan bagian dari Pegunungan Seribu yang melewati wilayah Kabupaten Pacitan. Objek wisata ini terletak ± 30 km kearah barat kota Pacitan tepatnya di Desa Bomo Kecamatan Punung yang dapat dicapai dengan kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat. Goa ini mempunyai stalaktit dan stalakmit yang sangat mempesona sehingga dinominasikan sebagai goa terindah di Asia Tenggara. Goa dengan kedalaman ± 256 m ini, selain keindahan akan Stalaktit dan stalakmitnya Goa Gong juga memiliki lima sendang yaitu Sendang Jampi Rogo, Sendang Panguripan, sendang Relung Jiwo, Sendang Kamulyan, dan Sendang Relung Nisto yang konon memiliki nilai magis untuk menyembuhkan penyakit. Keindahan Stalaktit dan Stalagmitnya sangat memukau sehingga diabadikan dengan nama Selo Cengger

Bumi, Selo Gerbang Giri, Selo Citro Cipto Agung, Selo Pakuan Bomo, Selo Adi Citro Buwono, Selo Bantaran Angin dan Selo Susuh Angin. Fasilitas yang tersedia adalah souvenir, rumah makan, tempat parkir, MCK, Mushola.

b. Goa Tabuhan

Objek wisata Goa Tabuhan terletak di Desa Wareng Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan yang berjarak kurang lebih 40 kilometer kearah barat dari pusat Kota Pacitan. Dinamakan Goa Tabuhan karena Stalagtit dan Stalagmitnya yang dapat di tabuh dan berbunyi layaknya Gamelan. Dengan keunikanya tersebut goa ini telah terkenal luas, hingga saat ini masih banyak diminati wisatawan maupun seniman untuk ajang pentas seni. Adapun fasilitas-fasilitas yang tersedia disini adalah Souvenir (aneka produk batu mulia/akik), Mushola.

Selain Goa-goa yang sudah di bangun dan memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah daerah seperti diatas masih ada Goa-goa yang berpotensi serupa seperti, Goa Putri, Goa Kendil, Goa Pentung, Goa Somopuro, Goa Papringan, Goa Kambil dan Goa Giritundo.

3. Wisata Pilgrim (Spiritual)

Jenis Wisata ini dapat dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat seperti makam kanjeng Jimat, Petilasan Ki Ageng Buwono keling, petilasan Ki Ageng Petung, Petilasan Sentono Gentong dan pertapaan Gunung Limo yang tersebar di Kabupaten Pacitan yang juga berpotensi untuk di kembangkan seperti objek-objek wisata lainnya.

4. Wisata Kesehatan

a. Pemandian Air hangat

Pemandian air hangat ini terletak kecamatan Arjosari atau kurang lebih 15 kilo meter kearah timur dari Pusat Kota Pacitan. Pemandian air hangat ini menyimpan berbagai macam khasiat dan manfaat utamanya bagi kesehatan dan kebugaran tubuh karena mengandung belerang dan dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Pemandian air hangat ini di beri nama “TIRTO HOSODO” yang saat ini telah dibangun dua tempat berendam, dua buah kolam berenang dan tempat penginapan. Aksesibilitas ke objek wisata ini relative mudah, dapat dicapai dengan kendaraan roda dua atau roda empat dengan kondisi

jalan yang baik.

5. Wisata Sejarah

- a. Monumen Panglima Besar Jendral Sudirman di Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan.
- b. Monumen Palagan Tumpak Rinjing di Desa Candi, Kecamatan Pringkuku
- c. Peninggalan Prasejarah di Desa Mantren, Kecamatan Punung.

6. Wisata Budaya

a. Upacara Adat Ceprotan

Upacara Adat Ceprotan adalah kegiatan tradisi adat di Desa Sekar Kecamatan Donorojo yang berlokasi kurang lebih 35 km kearah barat dari pusat Kota Pacitan. Upacara Adat Ceprotan ini sudah menjadi acara atau even yang masuk kalender Pariwisata Jawa Timur yang selalu dilaksanakan tiap tahun pada bulan Lonkang pada hari Senin Kliwon Tahun Jawa. Upacara Adat ini dimaksudkan untuk mengenang Legenda Rakyat Desa Sekar yaitu Dewi Sekartaji dan Panji Asmorobangun melalui kegiatan bersih desa.

b. Tari Lekoh

Karya tari daerah Kabupaten Pacitan yang mengisahkan senik atau kebo sebagai multi guna yang vital dalam berkebun, kepasar dan sebagainya.

c. Tari Rung Sarung

Karya tari ini mengisahkan ibu-ibu petani desa memanfaatkan sarung sebagai penghangat tubuh, penggendong senik ketegal, kepasar, juga sekaligus sebagai sarana ibadah. Adapun tari-tarian tersebut biasanya di pentaskan pada saat ada even-even tertentu dengan latihan terlebih dahulu di sanggar-sanggar seni yang tersebar diwilayah-wilayah di kabupaten pacitan seperti di Kecamatan Pacitan, kecamatan Ngadirojo, Kecamatan Sudimoro, Kecamatan Pringkuku dan kecamatan Punung.

7. Wisata *Adventure* atau petualang

a. Goa Luweng Jaran dan Luweng Ombo

Terletak di Kecamatan Pringkuku, kurang lebih 15 km dari pusat kota Pacitan. Goa ini sangat cocok untuk wisata *adventure*, maka untuk memasuki goa ini diperlukan peralatan, keahlian, dan stamina yang extra dikarenakan medannya.

Sedangkan Goa Luweng Ombo terletak di desa Kalak Kecamatan Donorojo, kurang lebih 35 km arah barat dari pusat kota Pacitan (Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan 2008).

E. Deskripsi Sarana Dan Prasarana Di Kabupaten Pacitan

Kondisi Sarana Prasarana dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam arti luas khususnya upaya memacu PAD melalui kegiatan pengembangan potensi dan investasi yang ada di Kabupaten Pacitan. Prasarana transportasi dan jaringan telekomunikasi mutlak diperlukan untuk kegiatan promosi dan investasi sehingga potensi dan produk yang ada dikenal dan mampu bersaing dengan produk lain di pasaran. Sarana dan prasarana tersebut meliputi :

1. Transportasi

Transportasi di sini menyangkut kondisi jalan dan jembatan serta sarana transportasi yang cukup memadai dalam upaya menggerakkan perekonomian di suatu daerah. Di Kabupaten Pacitan saat ini terdapat tiga jalur utama dari dan ke Pacitan dengan kondisi jalan beraspal dan dapat dilalui dengan berbagai jenis kendaraan; tiga jalur tersebut yaitu Solo-Wonogiri-Pacitan, Ponorogo-Pacitan dan Trenggalek-Pacitan. Sedang untuk jalan-jalan yang menghubungkan antar Kecamatan dan Desa sebagian besar sudah kondisinya beraspal. Sedang untuk kelancaran sistem transportasi yang efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan ekonomi baik antar kota, dalam atau luar Propinsi, antar daerah, antar kecamatan dan desa diperlukan sarana penunjang berupa mobil penumpang umum, mobil barang maupun sarana lain. Perkembangan jumlah sarana transportasi di Kabupaten Pacitan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir rata-rata setiap tahun jenis kendaraan mengalami kenaikan. Untuk mobil penumpang umum kenaikan sebesar 14,1%, Bis sebesar 11 %, Mobil barang umum sebesar 10,5 %, Mobil barang bukan umum sebesar 5,2%, Sepeda motor sebesar 13,3 % sedangkan angkutan pedesaan sebesar 285,6 % (www.pacitan.go.id).

2. Telekomunikasi

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang mendunia kebutuhan sarana telekomunikasi mutlak diperlukan dan memegang peranan yang sangat

penting dalam meningkatkan perekonomian daerah. Telkom merupakan salah satu badan usaha milik negara yang bergerak di bidang penyediaan jasa telekomunikasi nasional senantiasa melakukan pengembangan dan peningkatan dalam hal jangkauan pelayanan dan sistem pelayanan kepada masyarakat. Pembangunan sarana peningkatan mutu dan kualitas di beberapa wilayah meliputi Pembangunan Sistem Transmisi Digital Induk (STDI) antara lain, STDI di Kecamatan Punung, STDI di Kecamatan Ngadirajo, STDI di Kecamatan Pacitan. Sedangkan untuk perluasan jangkauan pelayanan/ komunikasi pedesaan dilakukan Pembangunan Tower Transmisi Radio di beberapa kecamatan seperti Tegalombo, Bandar, Nawangan, Sudimoro, Ngadirajo, Punung, Jeruk, Bodag. Untuk sarana umum di setiap wilayah kecamatan dan desa sudah tersedia sarana telepon umum dan Warung Telekomunikasi (Wartel). Adapun perkembangan jumlah pelanggan mencapai, Rural beberapa kecamatan 156 SST, Sentral Telepon Otomat yang ada di Pacitan, Lorog dan Punung sejumlah 4.593 SST (www.pacitan.go.id).

3. Listrik

Kebutuhan listrik untuk industri dan masyarakat telah dilayani oleh Perusahaan Listrik Negara (PT. PLN) yang termasuk jaringan Transmisi Jawa dan Bali. Aliran listrik telah menjangkau seluruh desa se Kabupaten Pacitan. Pada tahun 1999 jumlah pelanggan listrik mencapai 53.868 pelanggan. Mengingat kondisi geografis yang tidak menguntungkan, untuk dusun-dusun yang tidak terjangkau aliran listrik PLN dilayani oleh PLTD dan PLTS (www.pacitan.go.id).

4. Lembaga keuangan

Lembaga keuangan (Bank) bertujuan menghimpun, menyalurkan dan menyimpan serta memberikan jasa kepada masyarakat. Di Kabupaten Pacitan sampai tahun 2000 terdapat 5 lembaga keuangan, antara lain:

Tabel 2 : Data Lembaga Keuangan Kabupaten Pacitan

No	Nama Bank	Alamat	No Telp
1	BPD Jatim	Jl. A. Yani 47	882889,881320
2	BRI	Jl. A. Yani 12-18	881020,881193
3	BNI-46	Jl. P. Sudirman	882839
4	BTPN	Jl. Veteran 31	883324,881475
5	Bank Danamon	-	-

(Sumber : Disparta Kabupaten Pacitan 2008).

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa terdapat 5 jenis bank yang menunjukkan alamat yang komplit beserta nomer telepon, itu menandakan bahwa di Kabupaten pacitan mudah untuk mencari bank.

5. Akomodasi dan Restoran

a. Hotel

Salah satu pendukung kepariwisataan adalah adanya hotel yang *representatif* untuk kenyamanan para wisatawan. Hotel merupakan sarana yang sangat vital dalam menunjang kepariwisataan. Beberapa hotel yang ada di Kabupaten Pacitan masih katagori hotel melati yang jumlahnya 10 buah, antara lain:

Tabel 3 : Data Hotel di Kabupaten Pacitan

No	Nama	Alamat	No Telp
1	Hotel Bali Asri	Jl. A. Yani 49	0357-881170
2	Hotel Minang Permai	Jl. Gatot Subroto 37 B	0357-881939
3	Pacitan Hotel	Jl. A. Yani 37 Pacitan	0357-881244
4	Hotel Permata	Jl. Gatot Subroto No. 26	0357-883306
5	Hotel Purnayuda	Nawangan	0357-371002
6	Hotel Remaja	Jl. A. Yani 67	0357-881088
7	Hotel Sidomulyo	Jl. Panglima Sudirman	0357-883327
8	Hotel Srikandi	Jl. A. Yani 67 A	0357-881252
9	Happy Bay	Teleng Ria	0357-881474
10	Hotel Wijaya	Jl.Panglima Sudirman	0357-881128

(Sumber : Diparta Kabupaten Pacitan 2008).

Dari tabel 3 di atas menerangkan bahwa di Kabupaten Pacitan terdapat 10 hotel yang dimana setiap jalan raya yang dekat obyek wisata terdapat hotel,

dan wisatawan yang akan menginap bias memesan lewat nomer telepon yang sudah tersedia.

b. Rumah Makan

Tabel 4 : Data Rumah Makan Di Kabupaten Pacitan

No	Rumah Makan	Alamat	Jumlah Kursi	Jenis Makanan	Jam Buka
1	Srikandi	Jl. A. yani 41	60	Cina,Eropa	07.00-20 WIB
2	Minang	Jl. Gatot Subroto 37 B	40	Padang	07.00-21 WIB
3	Denai	Jl. A. yani	20	Padang	07.00-21 WIB
4	Swadaya	Jl. J. A. Suprpto 2	30	Indonesia	08.00-15 WIB
5	Astuti	Jl. A. yani	30	Indonesia	08.00-21 WIB
6	Mbak Watik	Jl. Cokro A.	30	Indonesia	08.00-17 WIB
7	Bahari	Pantai Teleng Ria	30	Indonesia	08.00-21 WIB
8	Lies	Pantai Teleng Ria	30	Indonesia	09.00-22 WIB
9	Mekar Jaya	Jl. Gatot Subroto	20	Ayam Goreng	09.00-17 WIB
10	Lesehan	Jl. Basuki Rahmat	20	Indonesia	07.00-22 WIB
11	Pujasera	Jl. A. yani 73-104	30	Indonesia	07.00-20 WIB

(Sumber : Disparta Kabupaten Pacitan 2008).

Dari tabel 4 di atas dapat kita baca bahwa rumah makan yang terdapat di Kabupaten Pacitan sebanyak 11 buah, dan terdapat 6 jenis makanan Indonesia, 2 masakan padang, 1 jenis makanan cina dan eropa, 1 jenis makanan ayam goreng.dari 11 rumah makan jam bukanya masing-masing bervariasi.

c. Tour and Travel

Tabel 5 : Data Tour dan Travel Kabupaten Pacitan

NO	Nama	Alamat	Keterangan/Berangkat
1	Alfath Duta	1. Jl. A. Yani 67 Pacitan telp 886247 2. Jl. Pumpungan 1/12 Surabaya, Telp. 031-5925576-5927092	Transportasi dengan jurusan Pacitan-Surabaya PP Surabaya : Pagi : 09.00 Siang : 20.00
2	Enggal	1. Jl Gatot Subroto 34 Pacitan, Telp. 0357-885757 2. Jl. Ring Road Utara Yogyakarta 34, Telp.0274-7401202 3. Jl. Manyar 67 Surabaya, Telp. 031-5993530. 4. Jl. K. Mulyadi 24 Balong Solo, Telp. 0271-661478. 5. Jl. Bendungan Sutami 49, Sumberwesi, Malang, Telp. 0341-552480	Transportasi dengan jurusan Yogyakarta : ke Solo : 07.00 dari Solo : 13.00 Surabaya : Malang : PP :
3	Marga Jaya	1. Jl. Gajah Mada Gg. II Pacitan, Telp. 0357-882844 2. Jl. Polak Wonorejo Lebar no. 2 Surabaya, Telp. 031-566299 3. Jl. Bendungan Sutami 52 Malang, Telp. 0341-7029199.	Transportasi dengan jurusan Pacitan-Surabaya-Malang PP Pacitan-Surabaya: 10.00 dan 22.00 Surabaya-Pacitan: 14.00 dan 20.00 Pacitan-Malang: 09.00-dan 22.00 Malang-Pacitan: 13.00-12.00
4	Purwo Widodo RM.	1. Jl. Lorok Desa Cokrokembang Ngadirojo Pacitan, Telp. 0357-441122. 2. Jl. Simo Kwagen K. No. IB Surabaya, Telp. 031-5689232. 3. Jl. Gedong Kuning Selatan No. 17 Yogyakarta, Telp. 0274-451690. 4. Jl. Bunga Andong Selatan Kav.32 Malang, Telp. 0341-407203.	Melayani segala jurusan, paket barang, pesanan tike kapal laut dan pesawat.
5	Aneka Jaya	1. Jl. Gatot Subroto 37 A Pacitan, Telp. 0357-883657. 2. Jl. Sidomulyo RT IV/2 Yogyakarta, Telp. 0274-521876.	Transportasi dengan jurusan Pacitan-Yogyakarta

(Sumber : Disparta Kabupaten Pacitan 2008).

Dari tabel 5 di atas menerang bahwa biro travel yang ada di Kabupaten Pacitan terdapat 5 buah dengan alamat yang komplit dan sudah di lengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang sudah memadai beserta routenya, yang dimana setiap kota yang dekat dengan kota Pacitan dibuat semacam jurusan antar kota. Kota-kota yang terdekat dengan Pacitan adalah Solo, Yogyakarta, Surabaya dan, Malang.

BAB III
POTENSI DAN DAYA TARIK WISATA PANTAI KLAYAR LIHAT DARI
PENDEKATAN 4 A DAN ANALISIS SWOT

A. Potensi Wisata Pantai Klayar di Lihat dari Pendekatan 4A

Dalam pengelolaan dan pengembangan suatu objek wisata dibutuhkan suatu metode atau analisa data yang lengkap agar dalam pelaksanaan program yang direncanakan dapat tercapai dan tepat pada sasaran yang diinginkan. Kemudian dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan suatu metode pengembangan objek wisata dengan pendekatan analisis 4 A (*Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktifitas*). Hal tersebut dilakukan oleh penulis agar dalam merumuskan kajian permasalahan penulis dapat mengetahui secara pasti dan lengkap mengenai atraksi wisata yang ada, sarana dan prasarana yang dimiliki objek, akses yang bisa dipakai untuk menuju objek dan aktifitas yang dilakukan oleh wisatawan selama berada di objek maupun aktifitas yang dilakukan oleh warga setempat dalam menyediakan jasa wisata kepada wisatawan yang berkunjung. Adapun hasil dari analisa di Objek Wisata Pantai Klayar berdasarkan metode pendekatan 4 A adalah sebagai berikut:

1. Atraksi Wisata

Obyek wisata Pantai Klayar merupakan obyek wisata pantai yang masih alami serta berpasir putih. Obyek wisata Pantai Klayar terletak di desa Kendal, kelurahan Sendang, kecamatan Donorejo, kabupaten Pacitan. Untuk menuju ke Pantai Klayar jalan yang dilalui berliku-liku, jalan yang naik turun, dan dihiasi pemandangan yang begitu indah, meliputi deretan bukit-bukit yang menjulang menantang langit, gua-gua kecil yang dari sisi pinggir jalan akan terlihat stalaktit dan stalakmit. jadi wisatawan yang menuju ke Pantai Klayar tidak akan merasa lelah dan bosan. Meskipun dari jalan utama menuju lokasi pantai sudah beraspal.

Objek Wisata Pantai Klayar memiliki garis pantai berpasir putih dengan dihiasi deretan pohon kelapa, serta menjulanginya bukit-bukit di pinggir pantai yang bisa didaki oleh wistawan untuk melihat indahnya Pantai Klayar dari atas bukit. Disamping itu, Obyek Wisata Pantai Klayar memiliki keistimewaan

dibanding pantai-pantai lainnya yaitu adanya *seruling laut* yang sesekali bersiul diantara celah batu karang dan semburan ombak. Di Obyek Wisata Pantai Klayar ini masih sangat alami, hal ini terlihat dari bersihnya dan lembutnya hamparan pasirnya serta ombak yang bergulung-gulung berwarna biru berkilauan, sehingga Pantai ini layak disebut surganya Pacitan.

Suasana Pantai Klayar sendiri masih sangat alami, bibir pantai dihiasi tumbuhan pohon kelapa dan gubug-gubug / lincak-lincak yang beratap daun kering, karang-karang diwilayah pasang surut juga masih terawat dengan alaminya. Ditambah lagi hembasan ombak yang memancarkan warna biru yang menandai air laut yang belum tercemar. Wisatawan juga bisa menggeledah karang-karang untuk menemukan kerang-kerangan (*Mollusca*), dan bintang laut (*Echinodermata*). Disamping itu juga di sepanjang batuan juga terdapat limpet dan rumput laut yang tumbuh disekitar bebatuan.

Keelokan Obyek Wisata Pantai Klayar tidak sampai disitu saja, karena wisatawan bisa melihat langsung masyarakat setempat memanjat pohon kelapa guna diambil *air deres* (bahan baku untuk pembuatan gula jawa) atau hanya untuk disuguhkan langsung kepada wisatawan sambil menikmati keeksotisan alam pantai Klayar.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan unsur penting didalam sebuah obyek wisata, hal ini dikarenakan mempengaruhi kenyamanan bagi wisatawan untuk menuju ke lokasi Obyek Wisata Pantai Klayar, baik dari segi akses darat, laut, dan udara, serta sarana prasarananya (*sign road*) Adapun deskripsi mengenai segi aksesibilitas di lokasi objek wisata Pantai Klayar adalah sebagai berikut:

a. Lokasi Objek wisata

Objek wisata Pantai Klayar termasuk ke dalam wilayah Dusun Kendal, Desa Sendang, Kecamatan Donorejo, Kabupaten Pacitan, berjarak \pm 35 km kearah barat dari pusat kota Pacitan, dengan ketinggian 0-25 meter DPL (Di atas Permukaan Laut), dan merupakan pantai yang paling barat yang bersebelahan dengan Pantai Watu Karung dari deretan pantai selatan yang masuk wilayah Kabupaten Pacitan (Disparta Kabupaten Pacitan 2008).

b. Kondisi jalan serta Sarana dan Prasarana jalan

Kondisi jalan menuju objek wisata Pantai Klayar sudah beraspal (*hotmix*) dari kota Pacitan sampai Kecamatan Punung, untuk dari Kecamatan Punung sampai lokasi Obyek Wisata Pantai Klayar hanyalah aspal biasa. Untuk sarana dan prasarana jalan, tanda lalu lintas yang tersedia dimulai dari arah jalan raya Solo-Pacitan sampai memasuki wilayah kecamatan candi, kemudian memasuki wilayah objek wisata Pantai Klayar sudah terdapat disemua titik dan terbuat dari plat besi meskipun ada beberapa yang sudah usang dan berkarat, tetapi sudah cukup jelas terbaca.

c. Sarana Transportasi

Sarana transportasi yang digunakan munuju obyek wisata pantai Klayar umumnya belum ada dan hanya ada pada pagi hari bersama dengan masyarakat saat mau ke pasar di kecamatan pringkuku kecuali ojek. Jenis sarana transportasi yang ada antara lain:

1). Andongan

Andongan merupakan jenis transportasi yang biasanya dipakai oleh warga disekitar daerah pacitan yang ada pada saat hari-hari pasaran jawa (*Wage, Legi, Pahing, Kliwon*). Alat transportasi ini berupa mobil bak terbuka yang muat untuk menampung kurang lebih 20 orang dan kebanyakan untuk mengangkut barang-barang dagangan ke pasar seperti kelapa, beras, ketela, jagung, arang dan hasil-hasil pertanian lainnya yang terdapat disekitar wilayah kecamatan Donorejo khususnya desa Kendal.

2). Mobil Matuk

Alat Transportasi ini digunakan oleh masyarakat desa Kendal yang biasanya untuk mengantar pulang pergi ke pasar setiap harinya pada pagi hari dan hanya ada 2 unit yang dimiliki oleh warga sekitar.

3). Ojek

Berupa sepeda motor dari segala jenis yang disediakan oleh masyarakat sekitar untuk transportasi selain dari mobil yang tersedia.

3. Amenitas

Amenitas merupakan salah satu faktor penting dalam Industri Pariwisata, faktor ini berkaitan erat dengan fasilitas-fasilitas yang ada di objek. Sehingga akan mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan wisatawan yang akan berkunjung ke suatu objek wisata. Adapun amenitas yang berada di Objek Wisata Pantai Klayar di Kabupaten Pacitan dengan kriteria-kriteria fasilitas yang ada di objek sebagai berikut:

a. Akomodasi

Di lokasi Objek Wisata Pantai Klayar belum terdapat fasilitas akomodasi seperti Hotel, sehingga wisatawan yang mau menginap di lokasi akan kesulitan mendapatkan tempat yang nyaman untuk menginap. Apabila wisatawan ingin menginap maka bisa langsung menuju ke lokasi perkampungan masyarakat desa Kendal yang berupa homestay jumlah. Meskipun demikian di pusat kota Pacitan sudah ada banyak terdapat hotel-hotel dengan jenis melati yang jumlahnya kurang lebih ada 10 buah dengan fasilitas yang standart dan rumah makan yang jumlahnya kurang lebih ada 12 dengan jenis masakan Indonesia, cina dan eropa.

b. *Tourist Information Center (TIC)*

Di lokasi objek wisata Pantai Klayar belum tersedia fasilitas TIC, apabila wisatawan menginginkan informasi dapat langsung datang ke TIC yang terdapat di Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan yang berjarak ± 35 km dari lokasi Obyek Wisata Pantai Klayar. Fasilitas ini bertujuan untuk memberikan layanan informasi bagi wisatawan yang akan berkunjung agar wisatawan dapat menikmati perjalanan wisata dengan puas dan juga wisatawan dapat menentukan sendiri obyek wisata yang akan dipilih.

c. Jasa Komunikasi

Di lokasi Obyek Wisata Pantai Klayar saat ini masih belum tersedia layanan jasa komunikasi.

d. Penerangan

Sarana penerangan di Objek Wisata Pantai Klayar sendiri pada umumnya masih belum memadai walaupun demikian, sudah terdapat penerangan di Dusun Kendal, tetapi belum maksimal karena sering terjadi kerusakan instalasi akibat

pengaruh cuaca angin laut (wawancara dengan Mesri, nelayan desa Kendal, 20 November).

e. Air Bersih

Di Objek Wisata Pantai Klayar memiliki sarana air bersih yang dihasilkan dari sumur air tanah dan sungai Kalen yang mengalir di lokasi obyek tersebut. Fasilitas ini dibangun oleh PEMDA Kabupaten Pacitan dan dengan bantuan masyarakat setempat. Fasilitas ini juga digunakan oleh masyarakat sekitar desa Kendal.

f. *Security* dan SAR

Untuk fasilitas keamanan dan SAR di lokasi Obyek Wisata Pantai Klayar masih belum tersedia.

g.. Jasa Pemandu (*guide*)

Objek Wisata Pantai Pantai Klayar sampai saat ini masih belum tersedia jasa pemandu wisata, tetapi apabila wisatawan menginginkan informasi-informasi mengenai Obyek Wisata Pantai Klayar dapat meminta bantuan dari masyarakat sekitar lokasi obyek. Untuk tarifnya sendiri masyarakat tidak menentukan tarif, hal ini dikarenakan masyarakat sekitar lebih cenderung hanya menawarkan keeksotisan Obyek Wisata Pantai Klayar.

h. Toilet dan Kamar Mandi

Untuk sarana toilet dan kamar mandi di lokasi Objek Wisata Pantai Klayar terdapat di lokasi sekitar objek dan tidak dipungut biaya, sedangkan untuk jumlahnya ada 2 buah.

i. Klinik Kesehatan

Objek Wisata Pantai Pantai Klayar tidak memiliki klinik kesehatan yang berada di lokasi objek wisata, sedangkan untuk penanganan medis terhadap wisatawan disediakan sarana kesehatan berupa puskesmas yang terdapat di desa Sendang.

j. Balai Pertemuan

Objek Wisata Pantai Klayar memiliki sebuah balai pertemuan yang terletak di pinggir pantai. Fungsi dari tempat ini sebagai sarana pertemuan bagi warga setempat maupun menjamu pejabat Pemerintah Daerah didalam melakukan

kunjungan dinas.

k. Tempat Ibadah

Untuk tempat ibadah di lokasi Obyek Wisata Pantai Klayar masih belum tersedia, namun di desa Kendal sudah tersedia masjid.

l. Tempat Parkir

Tempat parking yang ada di lokasi Obyek Wisata Pantai Klayar sudah dapat menampung mobil dan sepeda motor, serta tidak menutup kemungkinan bus. Meskipun demikian sarana yang ada di lokasi parkir masih tergolong rendah dan tidak terawat. Untuk tarif mobil Rp.2000 dan untuk sepeda motor Rp. 1.000.

m. Papan Penunjuk Obyek

Di Obyek Wisata Pantai Klayar sudah ada papan penunjuk nama dan lokasi obyek, meskipun demikian papannya sudah usang dan berkarat.

n. Tempat Pungutan Retribusi Tiket Masuk

Tempat pungutan retribusi tiket masuk sudah tersedia cukup baik, tetapi petugas (karang taruna setempat) yang menarik retribusi tiket masuk hanyalah hari Sabtu dan Minggu serta pada hari libur.

o. Rumah Makan

Di lokasi Obyek Wisata Pantai Klayar sudah terdapat warung makan yang belum permanen. Untuk makanan yang diujakan antara lain : makanan jawa dan makanan ringan.

4. Aktifitas

- Obyek Wisata Pantai Klayar menyuguhkan berbagai keelokan suasana alam pantai yang masih alami. Hal ini menjadikan wisatawan yang berkunjung dan masyarakat sekitar untuk melakukan aktifitas

a. Wisatawan

1. Menikmati panorama alam di pantai klayar
2. berjemur di pantai dan menikmati panasnya matahari
3. memancing pinggir pantai yang ada karangnya
4. melihat aktivitas nelayan yang memancing ikan
5. berkemah di hamparan pantai
6. melakukan aktivitas *outbond*

b. Masyarakat Setempat

Masyarakat setempat merupakan faktor penting dalam pelaksanaan program industri pariwisata karena masyarakat memiliki peranan utama dalam melayani dan memperlakukan wisatawan selama berada di obyek pantai klayar, diman aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat sekitar obyek wisata pantai klayar yaitu :

1. berlayar mencari ikan
2. beternak hewan seperti sapi, kerbau, kambing dan unggas.
3. bertani mengambil manggar kelapa
4. berjualan kelapa

B. Analisa Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Hambatan (SWOT)

Pantai Klayar merupakan pantai yang memiliki pesona alam pantai dan pesona atraksi wisata. Adapun analisis SWOT antara lain :

1. Kekuatan (*Strenght*)

a) Keanekaragaman Atraksi Wisata

Karakter dan keadaan Pantai Klayar memang berbeda dengan pantai pantai lainnya, dengan kata lain Pantai Klayar memiliki ciri khas yang takkan dimiliki oleh pantai yang lainnya. Kelebihan khasnya yaitu : pantai ini memiliki bibir pantai dengan pasir putihnya yang sangat panjang; adanya seruling laut yang sesekali bersiul diantara celah batu karang; aneka tumbuhan yang selalu hijau dan menghiasi sepanjang bibir pantai; keberadaan aneka kehidupan biotis (kerang-kerang, keong laut, siput laut, dan tentu saja beraneka ragam ikan laut); memiliki ombak yang besar,bersih, dan berwarna biru berkilauan; terdapat adanya gubug-gubug/tempat istirahat yang khas dan alami; adanya karang-karang yang sangat mempesona dan masih sangat alami; bukit-bukit yang eksotis menjulang menantang langit.

Kesemuanya itu masih didukung oleh adanya upacara budaya masyarakat setempat yang sampai sekarang masih dipegang teguh dan juga disakralkan, yaitu *upacara ceprotan*. Upacara ceprotan itu sendiri diselenggarakan di sekitar kecamatan Donorejo, upacara ini digelar setiap tahun sekali pada bulan Longkang

tepatnya pada senin kliwon. Keunikan pada upacara adat ini adalah tradisi saling melempar kelapa muda. Upacara ini sebagai pelengkap ritual bersih desa, hal ini menurut masyarakat setempat bertujuan untuk tolak bala(mbah kasiman, tokoh masyarakat setempat). Disamping upacara *Ceprotan*, di desa Kendal juga terdapat *tari Rung Sarung*. Tari ini merupakan karya seni tarian yang mengisahkan ibu-ibu petani desa yang sedang memanfaatkan sarung sebagai penghangat tubuh, alat untuk menggendong tas atau keranjang untuk pergi kebun dan ke pasar, maupun untuk sarana ibadah(sumber : *Disparta Kabupaten Pacitan 2008*)

b) Kondisi Jalan

Wilayah pacitan merupakan wilayah yang sangat besar, tetapi kondisi jalan sudah beraspal dengan baik(bahkan sudah ada yang *hotmix*). Jalan antar lokasi obyek sendiri sudah diperkeras dengan aspal yang kondisinya sudah lumayan baik. Disamping itu juga pemandangan di sepanjang jalan yang berkelok-kelok menuju lokasi obyek wisatawan akan disuguhkan pemandangan yang eksotis, antara lain : bukit-bukit yang masih alami dan menjulang tinggi ; gua-gua di pinggir jalan menuju lokasi obyek yang kelihatan stalaktit dan stalakmitnya.

c) Antusiasme masyarakat sekitar

Masyarakat setempat memang cenderung melestarikan pesona alam Pantai Klayar dan budaya yang berkembang di kawasan mereka, sehingga potensi yang ada di lokasi Obyek Wisata Pantai Klayar akan lebih terawat, terjaga. Untuk hal ini juga berlaku pada budaya yang berkembang di daerah mereka.

Perhatian masyarakat sekitar Obyek Wisata Pantai Klayar terhadap wisatawan yang berkunjung sudah dapat dikategorikan sebagai salah satu faktor pendukung potensi Pantai Klayar, sehingga bagi wisatawan akan lebih nyaman.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Jumlah objek wisata yang banyak di Kabupaten Pacitan saat ini tidak diimbangi dengan upaya pengembangan yang maksimal. Sebagian besar objek wisata di Kabupaten Pacitan masih tergolong belum berkembang, atau sedang dikembangkan. Sedangkan sebagian besar objek wisata di Kabupaten Pacitan itu

pula tergolong jenis objek yang masih baru dan sangat berpotensi untuk dikembangkan. Dibandingkan dengan objek wisata daerah lain masih jauh tertinggal. Hal ini terlihat dari kurang tersedianya fasilitas sarana dan prasarana di sejumlah objek wisata meskipun di sebagian objek wisata sudah ada sarana dan prasarana, tetapi masih kurang dalam perawatannya dan jumlahnya.

Salah satu objek wisata di Kabupaten Pacitan yang tergolong masih sangat baru, yaitu Pantai Klayar. Yang mana disejumlah fasilitas dan sarana di Pantai Klayar masih sangat kurang dalam pengelolaannya, baik dalam pengelolaan sarana prasarana, fasilitas, maupun pemasaran obyek itu sendiri.

Kelemahan-kelemahan yang perlu diperhatikan di kawasan Objek Wisata Pantai Klayar, antara lain :

a. Akomodasi

Di Obyek Wisata Pantai Klayar belum tersedianya jasa penginapan yang berupa hotel, tetapi di lokasi obyek ini sudah ada penginapan yang berupa homestay yang dikelola oleh masyarakat setempat. Meskipun demikian, untuk masalah pengelolaan masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari minimnya fasilitas dan pelayanan yang ada di homestay tersebut.

b. *Tourism Information centre (TIC)*

Untuk TIC sendiri masih belum ada sampai saat ini. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian baik dari pihak pemerintah daerah ataupun dari pihak masyarakat, dengan adanya hal ini maka bagi wisatawan akan kesulitan untuk mendapatkan informasi mengenai segala sesuatu yang ada di Obyek Wisata Pantai Klayar, sehingga wisatawan akan kurang nyaman dan puas.

c. Jasa Komunikasi

Kurangnya perhatian dari pemerintah dan masyarakat berimbas pada tidak adanya jasa komunikasi di lokasi Obyek Wisata Pantai Klayar. Bagi wisatawan sendiri akan kesulitan apabila menginginkan komunikasi.

d. Penerangan

Penerangan yang ada di lokasi Obyek Wisata Pantai Klayar memang masih sangat kurang maksimal. Sebagai contoh : apabila di malam hari maka

kondisi yang ada di lokasi Pantai Klayar gelap gulita, maka mustahil bagi wisatawan untuk menikmati pesona Obyek Wisata Pantai Klayar di malam hari.

e. Air bersih

Di lokasi wisata ini memang sudah tersedia sumber air bersih yang berupa sumur, akan tetapi kurang cukup mencukupi kebutuhan wisatawan dan hanya cukup untuk cuci kaki atau tangan.

f. *Security* dan SAR

Di lokasi Obyek Wisata Pantai Klayar memang cukup berbahaya, akan tetapi di lokasi obyek wisata ini belum terdapat jasa SAR dan Security.

g. Jasa Pemandu (*guide*)

Jasa pemandu di lokasi Pantai Klayar masih belum ada yang resmi, meskipun demikian di lokasi obyek ini masyarakat setempat juga menyediakan jasa pemandu tetapi masih belum maksimal didalam menerangkan obyek Pantai Klayar. Salah satu faktornya yaitu penguasaan bahasa.

h. Toilet dan Kamar Mandi

Di lokasi Obyek Wisata Pantai Klayar fasilitas kamar mandi dan toilet masih sangat kurang memadai, dan hanya ada satu kamar mandi, itupun jaraknya agak jauh dari pantai.

i. h. Klinik Kesehatan

Untuk klinik kesehatan di lokasi obyek belum ada, meskipun ada itupun hanya terdapat di Sendang.

j. Balai Pertemuan

Untuk fasilitas balai pertemuan itu sendiri sudah ada, tetapi masih kurang perawatannya, kurang luas, dan kurang bersih. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dari masyarakat sekitar. Masyarakat sendiri beranggapan bahwa kuota kunjungan wisatawan masih sedikit, jadi mereka kurang memperhatikan fungsi dari balai pertemuan tersebut..

k. Tempat Ibadah

Tempat ibadah di dalam obyek wisata sangat penting, dikarenakan mayoritas wisatawan yang berkunjung di Pantai Klayar adalah muslim. Untuk di lokasi Obyek Wisata Pantai Klayar belum tersedia tempat ibadah.

l. Tempat Parkir

Tempat untuk parkir sudah tersedia, akan tetapi masih kurang maksimal, hal ini dilihat dari kurangnya fasilitasnya, kurang bersih, masih beralas rumput belum diaspal, dan kurangnya pengawasan.

m. Papan Penunjuk Obyek

Papan Penunjuk lokasi obyek Pantai Klayar masih terbuat dari papan kayu, sudah rusak, ukuranan kurang besar, dan kurang terbaca, sehinggawisatawan akan kesulitan untuk menemukan lokasi Obyek Wisata Pantai Klayar.

n. Tempat pungutan retribusi masuk

Di lokasi obyek Pantai Klayar belum tersedia. Untuk penarikan pungutan retribusi dilakukan di kampung Kendal dengan fasilitas yang sangat minim.

o. Rumah makan

Untuk fasilitas rumah makan sudah tersedia, tetapi masih sangat terbatas dalam jumlahnya, dan untuk menu makanannya sangat terbatas.

p. Sarana Transportasi dan jarak pencapaian

lokasi Obyek Wisata Pantai Klayar yang sangat jauh dari pusat kota Pacitan, disamping itu masih minimnya sarana transportasi untuk menuju ke lokasi Obyek Wisata Pantai Klayar. Untuk sarana transportasi yang ada hanyalah jasa ojek, dan mobil pick up itupun jumlahnya masih sangat terbatas, sehingga menurunkan minat wisatawan untuk datang ke Obyek Wisata Pantai Klayar.

q. Sumber Daya Manusia (SDM)

Jumlah penduduk di sekitar kawasan Obyek Wisata Pantai Klayar termasuk dalam territorial Ds. Kendal Kec. Donorejo, yang secara keseluruhan berjumlah 6345 jiwa, dengan perincian laki-laki 3223 dan perempuan 3122. Untuk tingkat usia pendidikan, masyarakat Ds. Kendal masih tergolong rendah ataupun kurang produktif. Jika dilihat secara umum dan luas, masyarakat Pacitan tergolong masih rendah tingkat pendidikannya, hal ini dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 6 : Tabel Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kendal

Tingkat Pendidikan							Jumlah
Buta Huruf	Tidak Tamat SD	Tamat SD	Tamat SLTP	Tamat SLTA	Tamat D3	Putus Sekolah	
150	206	1333	542	311	47	47	2636

(Sumber kelurahan Desa Kendal Kec. Donorejo)

Sebagaimana terlihat dari data diatas, persentase terbesar pendidikan berkisar antara SD dan SLTP. Selain itu yang bekerja di bidang pariwisata masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini penduduk Pacitan belum siap untuk menanggapi tuntutan dalam memajukan potensi obyek wisatanya. Pengelolaan yang selama ini dilakukan masih menggunakan cara tradisional sehingga sangat kurang mampu dalam mengikuti perkembangan jaman terutama keinginan pasar wisata. Penanganan masalah manajemen dan promosi sampai saat ini belum mempergunakan metode terbaru sehingga kemajuan wisata yang diperoleh kurang maksimal dan jauh dari apa yang diharapkan. Penyuluhan, pelatihan dan pembinaan organisasi masyarakat terutama bidang kepariwisataan, belum terlaksana dengan baik, hal ini mengakibatkan masyarakat di Kabupaten Pacitan kurang tinggi minat dan kesadarannya akan potensi yang terkandung dalam pengembangan objek wisata.

Pengelola Obyek Wisata Pantai Klayar itu sendiri sangat kurang memahami arti sebuah pelayanan wisata di dalam kawasan ini. Hal ini terbukti dengan adanya penjaga atau karyawan tidak setiap hari dalam memberikan pelayanan. Sehingga wisatawan yang ingin menikmati pesona obyek wisata Pantai Klayar akan kecewa dikarenakan tidak ada yang memberikan pelayanan.

3. Peluang (*Opportunities*)

Kabupaten Pacitan telah merencanakan membuka hubungan dengan kabupaten-kabupaten yang masih dalam 1 (satu) propinsi dan dengan kabupaten lain propinsi. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan dapat membuka peluang untuk menarik minat wisatawan baik domestik maupun luar negeri untuk berkunjung menikmati pesona obyek wisata di Kabupaten Pacitan. Upaya kerjasama tersebut mencakup bidang pariwisata terutama untuk promosi dan

pengadaan paket wisata sehingga dalam hubungan kerjasama tersebut dapat mendukung kunjungan wisatawan di masing-masing daerah, khususnya Kabupaten Pacitan.

Kabupaten Pacitan memang banyak obyek wisata yang berorientasi pada wisata alam. Berbagai pihak swasta meningkatkan penampilan obyek wisata ini dengan pembangunan-pembangunan fisik baru. Akan tetapi di sisi lain kejenuhan wisatawan yang terlalu sering menyaksikan dan menikmati obyek wisata buatan sehingga timbul minat untuk mengembalikan suasana alam yang masih murni. Untuk Kabupaten Pacitan sendiri yang banyak memiliki obyek wisata alam yang masih asli dan khas, salah satunya Obyek Wisata Pantai Klayar yang mempunyai potensi untuk menangkap kecenderungan ini. Minat tersebut disajikan dengan bersama atraksi wisata minat khusus yang mana secara otomatis dapat meningkatkan nilai jual obyek wisata.

Jumlah wisatawan yang mengunjungi Obyek Wisata Pantai Klayar tergolong cukup besar, hal ini memberikan berbagai macam jenis peluang pekerjaan kepada penduduk sekitar, yaitu sektor dagang dan jasa. Hal ini penduduk sekitar dapat memberikan fasilitas yang dibutuhkan bagi wisatawan, seperti kios souvenir, rumah makan, serta penginapan. Pemerintah sendiri juga meningkatkan berbagai sarana dan prasarana penunjang Obyek Wisata Pantai Klayar, seperti sarana jalan. Untuk pihak swasta juga ada gerakan untuk memberikan investasi-investasi di dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Klayar.

4. Ancaman (*Threats*)

a) Persaingan dengan daerah lain

Hampir seluruh daerah di Indonesia pasti meningkatkan potensi obyek wisatanya, yang sebagai salah satu upaya meningkatkan pendapatan daerah. Hal ini diperjelas lagi dengan adanya Undang-Undang otonomi daerah dimana pengembangan daerah diserahkan langsung kepada pemerintah daerah. Dengan adanya pengembangan wisata yang gencar disetiap daerah maka tidak dapat dipungkiri akan berakibat adanya persaingan antar daerah dalam menarik

kunjungan wisatawan sebanyak-banyaknya. Yang dikhawatirkan akan muncul persaingan yang tidak sehat antar daerah, untuk itulah peran aktif pemerintah pusat sangat penting untuk meminimalisir gejala tersebut. Persaingan antar obyek wisata diharapkan mampu meningkatkan kreativitas-kreativitas yang mampu mendorong potensi yang ada di suatu obyek wisata.

b) Perilaku Negatif Wisatawan Terhadap Obyek

Wisatawan yang berkunjung di suatu obyek wisata, khususnya wisatawan domestik selama ini diketahui kurang memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan, perawatan sarana prasarana dan fasilitas di lokasi obyek yang masih berkembang, sebagai contoh Obyek Wisata Pantai Klayar.

Obyek Wisata Pantai Klayar di Kabupaten Pacitan termasuk rawan terhadap gangguan perilaku negatif dari wisatawan, sebagai contoh adanya coretan-coretan pada dinding karang, banyak wisatawan yang mengambil tumbuhan untuk di bawa pulang sebagai cinderamata. Hal ini akan berakibat hilangnya keaslian dan keindahan pantai, sehingga keindahan pesona pantai yang berorientasi pada keaslian wisata alam pantai lambat laun tidak akan dapat dinikmati kembali.

BAB IV

PENGEMBANGAN PANTAI KLAYAR BESERTA HAMBATANNYA

A. Strategi Pengembangan

Dalam mengembangkan Obyek Wisata Pantai Klayar dan untuk keberhasilan dalam pengembangannya, pemerintah harus memperhatikan visi dan misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Klayar, maka strategi pengembangan untuk untuk mencapai visi dan misi adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan obyek dan daya tarik wisata (yang meliputi wisata alam serta seni dan budaya) dengan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana serta atraksi wisata dengan kualitas dan kuantitas obyek wisata yang lebih menarik dan memberikan pesona khas bagi para wisatawan. Dalam hal ini obyek wisata Pantai Klayar menyajikan daya tarik wisata yang berupa pesona alam pantai dengan bibir pantainya yang sangat panjang, alami serta berpasir putih dan juga adanya pesona keunikan berupaseruling laut yang sesekali bersiul diantara celah batu karang.
2. Mengembangkan jalinan kerjasama antara masyarakat local dan swasta dalam hal pengembangan sarana dan usaha yang bersifat kepariwisataan di lokasi Obyek Wisata Pantai Klayar.
3. Memperluas promosi dan pemasaran Obyek Wisata Pantai Klayar dari berbagai segmen pasar lokal, regional, nasional maupun internasional dengan berbagai sarana promosi dan pelayanan kepariwisataan yang optimal.
4. Mengembangkan seni dan budaya daerah tersebut sebagai bentuk pelestarian pesona wisata dan kekayaan nilai-nilai adat dan budaya daerah serta sekaligus sebagai filter terhadap pengaruh masuknya budaya yang tidak baik atau kurang sesuai dengan budaya timur.

Obyek Wisata Pantai Klayar merupakan salah satu obyek wisata yang berada di Kabupaten Pacitan dan merupakan obyek wisata yang cukup berpotensi untuk dikembangkan. Potensi yang ada di Obyek Wisata Pantai Klayar adalah pesona alam pantai yang masih terjaga keasliannya dan adanya seruling laut

yang sesekali bersiul diantara batuan karang. Upaya pengembangan potensi yang ada di Obyek Wisata Pantai Klayar dengan penambahan dan peningkatan fasilitas, sarana prasarana serta pelestarian alam obyek wisata. Pengembangan ini harus dilakukan secara terus-menerus sehingga mampu memberikan daya saing dengan daerah tujuan wisata lainnya. Di dalam pengembangannya mengacu pada 2 faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor sosial budaya. Faktor ekonomi itu sendiri dilakukan dengan penambahan dan peningkatan fasilitas, sarana prasarana, yang antara lain : gerbang pintu masuk Obyek Wisata Pantai Klayar, gardu pandang, tempat ibadah, fasilitas MCK, kios-kios makanan, TIC (*tourism information centre*), serta pos keamanan. Pengembangan pada faktor ekonomi ini diharapkan mampu menunjang daya saing dan sekaligus dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Dengan demikian taraf hidup akan meningkat bagi masyarakat Kabupaten Pacitan dan masyarakat di sekitar Obyek Wisata Pantai Klayar pada umumnya. Untuk faktor sosial budaya, dalam pengembangannya menitik beratkan pada stabilitas sosial, budaya, politik, serta keamanan nasional. Maka dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Klayar harus mampu meningkatkan citra pariwisata daerah Kabupaten Pacitan, serta citra pariwisata nasional pada umumnya sebagai daerah tujuan wisata yang aman, dan nyaman untuk dikunjungi wisatawan dalam negeri maupun mancanegara.

Pengembangan Obyek Wisata Pantai Klayar sebagai salah satu obyek wisata alam pantai di Kabupaten Pacitan harus ditekankan pada pembangunan fisik obyek serta penambahan dan peningkatan fasilitas-fasilitas, sarana prasarana, perawatan dan pelestarian alam Obyek Wisata Pantai Klayar yaitu dilakukan dengan :

a. Pembangunan Area Tempat Parkir

Area tempat parkir yang terdapat di kawasan Obyek Wisata Pantai Klayar masih sangat kurang memadai karena keadaan tempat parkir yang masih terbuka walaupun ada juga yang diberi penutup dengan atap dari anyaman bambu tapi hanya beberapa saja dan juga area tempat parkir yang masih beralas rumput belum diaspal. Disamping itu juga belum ada staf petugas parkir dari pengelola obyek wisata, hanya petugas parkir dari penduduk setempat yang belum terkoordinir atau

hanya pungutan dari penduduk setempat. Untuk itulah seharusnya pengelola, dalam hal ini pemerintah, membentuk team yang terorganisir dengan baik guna membentuk petugas parkir dan pengadaan tempat parkir yang layak bagi suatu daerah tujuan wisata.

b. Fasilitas MCK

Fasilitas MCK yang terdapat di Obyek Wisata Pantai Klayar sudah ada tapi jumlahnya sangat minim dan perawatan serta kebersihannya tidak terjaga sehingga sangat kotor. Oleh karena itu perlu penambahan fasilitas dan juga peningkatan perawatan serta kebersihannya.

c. Penyediaan Warung Makan, Tempat Penjualan *Souvenir* / Cenderamata

Di kawasan Obyek Wisata Pantai Sepanjang tempat warung makan dan penjualan *souvenir* sudah ada, tetapi hanya berbentuk bangunan yang belum permanen dan juga kebanyakan penjual sering tutup serta hanya buka pada waktu hari libur atau pada waktu ramai saat wisatawan datang. Melihat hal inilah maka perlu adanya langkah-langkah yang kongkrit dari pihak pemerintah guna meningkatkan efektifitas dari fasilitas ini, yang antara lain : pengadaan tempat penjualan yang permanen, serta perlu penataan tempat penjualan tersebut. Sehingga bagi para wisatawan akan lebih mudah dalam menikmati fasilitas ini.

d. Penginapan

Fasilitas penginapan di kawasan Obyek Wisata Pantai Klayar belum tersedia sehingga wisatawan yang berwisata khususnya wisatawan dari luar daerah tidak dapat menginap dan juga tidak bisa menikmati pesona alam Pantai Klayar secara lama atau berlibur. Walaupun ada tempat penginapan yang berupa homestay tapi letaknya sangat jauh dari obyek wisata atau di luar kawasan Obyek Wisata Pantai Klayar. Oleh karena itu perlu adanya pembangunan fasilitas penginapan di kawasan Obyek Wisata Pantai Klayar. Dalam hal ini pemerintah bekerjasama dari pihak swasta dan masyarakat sekitar lokasi obyek.

e. Tempat Istirahat Wisatawan

Tempat istirahat wisatawan di Obyek wisata Pantai Klayar sudah ada tapi hanya gubuk-gubuk kecil yang beratapkan dedaunan dan berjumlah terbatas, sehingga wisatawan yang berkunjung ke Pantai Klayar sering tidak betah lama-lama dalam menikmati pesona alam Pantai Klayar karena terbatasnya tempat istirahat atau tempat berteduh. Oleh sebab itulah perlu pembangunan tempat istirahat untuk wisatawan dengan bangunan secara permanen dan penataan yang strategis sehingga dapat membantu wisatawan dalam menikmati pesona keindahan Pantai Klayar.

f. Pembangunan Jalan

Pembangunan jalan perlu dilakukan, khususnya jalan menuju ke kawasan Obyek Wisata Pantai Klayar karena jalan menuju ke lokasi obyek sudah mulai rusak maka perlu perbaikan kembali.

g. Fasilitas Sarana Transportasi

Sarana transportasi atau sarana angkutan umum menuju ke Obyek Wisata Pantai Klayar belum ada, sehingga wisatawan yang akan naik angkutan umum akan merasa kesulitan untuk menuju ke lokasi Obyek Wisata Pantai Klayar. Untuk sarana angkutan umum bagi wisatawan yang akan menuju ke tempat obyek hanya sampai kecamatan punung yang arahnya ke Goa Gong. Untuk itulah peran pemerintah sangat penting dengan menyediakan sarana transportasi umum yang mampu mencapai ke lokasi Obyek Wisata Pantai Klayar sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung.

h. *Tourism Information Center* (TIC)

Di kawasan obyek wisata Pantai Klayar tidak tersedia adanya *tourism information center* (TIC), Sehingga wisatawan dalam mencari segala informasi tentang objek wisata Pantai Klayar sangat kesulitan, Oleh karena itu perlu adanya pembangunan TIC untuk memudahkan wisatawan dalam mendapatkan segala informasi tentang Obyek Wisata Pantai Klayar.

i. Pelestarian Alam

Pengembangan Obyek Wisata Pantai Klayar memang dititikberatkan pada eksploitasi potensi alam pantainya. Hal ini tentu saja akan dimanfaatkan

semaksimal mungkin, dan perlu adanya upaya pelestarian sumber daya alam tersebut. Sehingga sumber daya alam ini tidak akan luntur atau hilang karakter aslinya. Dalam pemanfaatannya diperlukan kebijakan-kebijakan didalam proses pengembangan. Hal ini diharapkan tidak akan ada pemanfaatan sumber daya alam pantai yang tidak bertanggungjawab.

j. Sumber Daya Manusia

Upaya pengembangan Obyek Wisata Pantai Klayar mengharuskan melibatkan peran dari masyarakat sekitar lokasi obyek tersebut. Tetapi terdapat kendala-kendala terutama kurangnya pemahaman dari masyarakat sekitar tentang penerapan konsep kepariwisataan. Oleh sebab itulah perlu adanya pembekalan-pembekalan pengetahuan tentang ilmu kepariwisataan untuk masyarakat sekitar Obyek Wisata Pantai Klayar. Pembekalan ilmu kepariwisataan diberikan dari pihak pemerintah maupun bekerjasama dengan pihak luar yang mana benar-benar mengerti konsep dan penerapan ilmu kepariwisataan.

Melihat usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan terhadap Obyek Wisata Pantai Klayar tersebut, akan membuat Obyek Wisata Pantai Klayar semakin menarik bagi wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara.

Beberapa tahun ini pemerintah telah melakukan berbagai upaya-upaya, seperti bantuan pendanaan yang mampu mengembangkan kegiatan acara-acara budaya masyarakat sekitar. Acara-acara budaya yang telah diberi bantuan, antara lain : *upacara Ceprotan* yang diadakan setahun sekali pada bulan Longkang. Pada kesempatan-kesempatan inilah upaya-upaya promosi dilakukan. (Sumber : Disparta Kabupaten Pacitan).

Untuk masyarakat sekitar Obyek Wisata Pantai Klayar sendiri, didalam pengembangannya memang masih dalam tahap perawatan serta membantu dalam pengadaan sarana prasarana (fasilitas yang ada) dan dalam pengadaan kios-kios jajanan makanan, *snack-snack* serta dalam pelestarian alam Obyek Wisata Pantai Klayar. Masyarakat sekitar Obyek Wisata Pantai Klayar juga diharapkan mampu menjaga dan melestarikan budaya-budaya yang berkembang, seperti upacara adat *ceprotan* dan tarian adat.

Dengan adanya pengembangan Obyek Wisata Pantai Klayar diharapkan menambah nilai positif yang antara lain :

1. Mampu menambah pendapatan asli daerah.
2. Mampu menambah lapangan kerja dan usaha bagi masyarakat sekitar.
3. Mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar lokasi obyek.
4. Melestarikan alam dan budaya asli daerah.

B. Kendala – Kendala yang Dihadapi dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Klayar di Kabupaten Pacitan

Dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Klayar khususnya Obyek Wisata Pantai Klayar terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan dalam proses pengembangan, kendala atau hambatan tersebut antara lain :

a) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Kawasan Obyek Wisata Pantai Klayar dalam pengadaan sarana prasarana belum tersedia dengan baik. Hal ini akan berpengaruh akan minat wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata tersebut.

b) Keterbatasan Dana Dalam Pengembangan

Dengan terbatasnya dana dari pemerintah dalam pengembangannya, maka pembinaan masyarakat sekitar lokasi Obyek Wisata Pantai Klayar dan pengembangan obyek belum seperti yang diharapkan. Hal ini terbukti dengan pembangunan fasilitas di lokasi obyek, pembinaan SDM, promosi serta pemasaran kurang optimal. Oleh sebab itulah Obyek Wisata Pantai Klayar kurang begitu dikenal masyarakat luas. Disamping itu terbatasnya pihak swasta dalam memberikan investasi kepada pihak pengelola obyek wisata Pantai Klayar.

c) Terbatasnya Aksesibilitas

Sarana Transportasi untuk menuju ke kawasan Obyek Wisata Pantai Klayar belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dengan minimnya sarananya transportasi yang menuju ke lokasi Pantai Klayar.

d) Terbatasnya SDM Dalam Bidang Pariwisata

Masyarakat di sekitar Pantai Klayar memang terbatas di bidang kepariwisataannya, sehingga akan mengakibatkan kurangnya kesadaran akan lingkungan sekitar. Dengan begitu lingkungan alami dari Pantai Klayar sedikit-sedikit luntur akan karakter aslinya. Jika terjadi terus menerus maka pesona wisata Pantai Klayar akan hilang dan wisatawan tidak akan lagi mengunjungi obyek wisata tersebut.

e) Rendahnya Kesadaran Wisatawan Akan Lingkungan

Wisatawan yang mengunjungi Obyek Wisata Pantai Klayar berasal dari berbagai kalangan dan dari berbagai daerah serta memiliki tingkah laku yang berbeda-beda. Sebagian wisatawan memang sudah memiliki kesadaran dengan baik akan lingkungan, namun tidak menutup kemungkinan bahwa sebagian wisatawan lainnya kurang akan kesadaran terhadap lingkungan. Hal ini mengakibatkan lunturnya karakter asli dari lingkungan tersebut.

C. Promosi dan Pemasaran

Strategi pemasaran adalah dasar dari seluruh kebijakan pemerintah dalam memasarkan obyek wisata Pantai Klayar. Hal ini dilakukan karena untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Usaha-usaha yang dilakukan antara lain dengan pemasangan iklan di media elektronik, seperti internet dan radio lokal, maupun di media cetak (*leaflet dan booklet*). Selain itu pemasaran juga dilakukan dengan mengikuti kegiatan pameran pariwisata atau budaya diluar daerah, seperti : Jogja Expo, Pekan Pariwisata DIY dan Bengawan Solo Fair.

Dalam melakukan program pemasaran, Dinas Pariwisata menjalin kerja sama dengan biro-biro perjalanan pariwisata dan usaha hotel serta restoran. Dari berbagai usaha tersebut ternyata belum mampu meningkatkan kunjungan wisatawan, karena pihak pengelola sendiri belum mampu dalam menyediakan dana guna mempromosikan potensi yang ada di Obyek Wisata Pantai Klayar kepada wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Disamping itu juga dilakukannya beberapa analisa, yang pertama yaitu analisa produk wisata, yang mana untuk mengetahui kondisi maupun potensi-potensi wisata yang dimiliki

sehingga nantinya produk wisata ini akan laku di pasar wisata. Untuk analisa yang kedua adalah analisa pasar, yang mana diharapkan mampu mengetahui pasar-pasar wisata mana yang mampu dijadikan media dalam menjual produk wisata tersebut. Jadi kesemuanya itu diperlukan dukungan dari berbagai pihak yang meliputi pihak masyarakat sekitar, pemerintah daerah, serta pihak swasta dan diharapkan mampu mendatangkan ataupun menambah pendapatan daerah yang sekaligus akan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Hal ini harus didukung dalam melaksanakan kegiatan promosi dan pemasaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Daerah Kabupaten Pacitan terdapat obyek wisata yang sangat berpotensi untuk dikembangkan, sebagai contoh Obyek Wisata Pantai Klayar. Potensi yang ada di Obyek Wisata Pantai Klayar berupa pesona wisata alam pantai yang masih alami dengan bibir pantai yang sangat panjang dan berpasir putih, serta adanya seruling laut yang sesekali bersiul diantara batuan karang. Ditambah lagi dengan adanya acara budaya yang sampai saat ini masih dipegang teguh masyarakat sekitar Obyek Wisata Pantai Klayar, seperti acara ritual *Ceprotan* dan *tarian Rung Sarung*, tetapi sangat disayangkan dengan minimnya sarana prasarana yang terdapat di lokasi Obyek Wisata Pantai Klayar. Untuk itulah perlu adanya upaya-upaya pengembangan dan peningkatan sarana prasarana di lokasi Obyek Wisata Pantai Klayar yang melibatkan peran serta masyarakat sekitar, pihak pemerintah serta pihak swasta.

Dalam pengembangannya diharapkan mampu meningkatkan minat wisatawan dalam negeri maupun luar negeri untuk mengunjungi Obyek Wisata Pantai Klayar. Hal ini terkait dengan penambahan akan sarana prasana serta usaha-usaha memasarkan produk wisata Pantai Klayar. Untuk Sumber Daya Manusia dari masyarakat sekitar kurang mampu dalam upaya mengembangkan Obyek Wisata Pantai Klayar, untuk itulah peran pemerintah sangat penting tak terkecuali pihak swasta yang sebagai investor dalam mendukung proses pengembangan Obyek Wisata Pantai Klayar sebagai salah satu obyek wisata yang berpotensi.

Dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Klayar sampai saat ini masih terbentur masalah beberapa kendala yang sangat berpengaruh. Kendala itu sendiri antara lain; kurangnya pengadaan sarana prasarana, terbatasnya dana, rendahnya SDM kepariwisataan baik dari pihak masyarakat sekitar Obyek Wisata Pantai Klayar maupun dari pihak Disparta Pacitan, rendahnya kesadaran wisatawan akan lingkungan, serta dari aksesibilitas belum maksimal. Untuk itulah pihak Disparta

perlu adanya upaya dalam penambahan dan perbaikan segi sarana prasarana, menjalin hubungan kerjasama yang konsisten dengan pihak swasta maupun masyarakat sekitar, serta dalam menarik wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri, maka pihak Disparta Kabupaten Pacitan harus mengoptimalkan kegiatan promosi dan pemasaran dari potensi yang ada di Obyek Wisata Pantai Klayar. Sehingga dapat diharapkan Obyek Wisata Pantai Klayar mampu membantu dalam memajukan kepariwisataan di Kabupaten Klayar.

B. Saran

Pada akhir penulisan ini penulis memberikan beberapa saran yang nantinya dapat digunakan untuk membangun dan mengembangkan Obyek Wisata Pantai Klayar dengan baik, efisien serta bertanggung jawab. Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut :

1. Dalam proses mengembangkan Obyek Wisata Pantai Klayar diharapkan menitik beratkan pada konsep pelestarian alam yang bertanggungjawab.
2. Mengembangkan Obyek Wisata Pantai Klayar haruslah melibatkan berbagai pihak yang saling terkait satu dengan yang lain dan tidak dapat dipisahkan, yaitu masyarakat sekitar, pihak pemerintah serta pihak swasta.
3. Dalam mengembangkan Obyek Wisata Pantai Klayar harus lebih memprioritaskan penambahan dan peningkatan fasilitas, sarana prasarana yang ada di kawasan Obyek Wisata Pantai Klayar.
4. Perlu adanya promosi dan pemasaran yang lebih baik dan meluas.
5. Perlu adanya pengikutsertaan acara budaya di lokasi obyek yang mana akan mampu menambah daya tarik Obyek Wisata Pantai Klayar.
6. Atraksi budaya / even-even budaya yang ada seharusnya dimasukkan di calender of event Kabupaten Klayar, sehingga biro-biro perjalanan wisata mengetahui kapan atraksi budaya tersebut diadakan dan memudahkan pihak biro dalam menjual produk wisata / paket wisata.
7. Sarana restoran yang ada di kawasan Obyek Wisata Pantai Klayar belum ada, sehingga pihak terkait perlu mendirikan sarana tersebut yang minimal dapat menampung 100 orang.

8. Untuk sarana tempat berjualan perlu diperhatikan dan perlu penataan kembali sehingga terlihat rapi dan teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Pedoman Wisata*. Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Pacitan 2005.
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Gamal Suwanto. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- J. Spilane, James. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Musanef. 1985. *Manajemen Usaha Perjalanan Wisata di Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nasution. 2001. *Metode Research*. Jakarta: P.T.Bumi Aksara.
- Nyoman S. Pendit. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Oka A. Yoeti. 1983. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- _____. 1989. *Tour and Travel Manajemen*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Soekadjo R. G. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia.
- www.pacitan.go.id.